

**ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN SYARIAH
MASYARAKAT MALANGKE BARAT**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

MUSDALIFA

18 0402 0102

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

**ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN SYARIAH
MASYARAKAT MALANGKE BARAT**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

MUSDALIFA

18 0402 0102

Pembimbing

Ishak, S.EI., M.EI

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2023

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Musdalifa
Nim : 18 0402 0102
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan karya hasil saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Selagi kekeliruan dan kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, Januari 2023

Yang membuat pernyataan



Musdalifa
NIM 1804020102

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Malangke Barat yang ditulis oleh Musdalifa, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0402 0102, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 16 Januari 2023 Miladiyah bertepatan dengan 23 Jumadil Akhir 1444 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 12 Juni 2023

TIM PENGUJI

- | | | |
|---|-------------------|---|
| 1. Dr. Takdir, S.H., M.H. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.El., M.A. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Dr. Adzan Noor Bakri, S.E.Sy., M.A., Ek. | Penguji I | () |
| 4. Hamida, S.E.Sy., M.E.Sy. | Penguji II | () |
| 5. Ishak, S.El., M.El. | Pembimbing I | () |

Mengetahui:


Rektor IAIN Palopo
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
NIP 19790724 200312 1 002


Ketua Program Studi
Perbankan Syariah
NIP 19861020 201503 1 001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

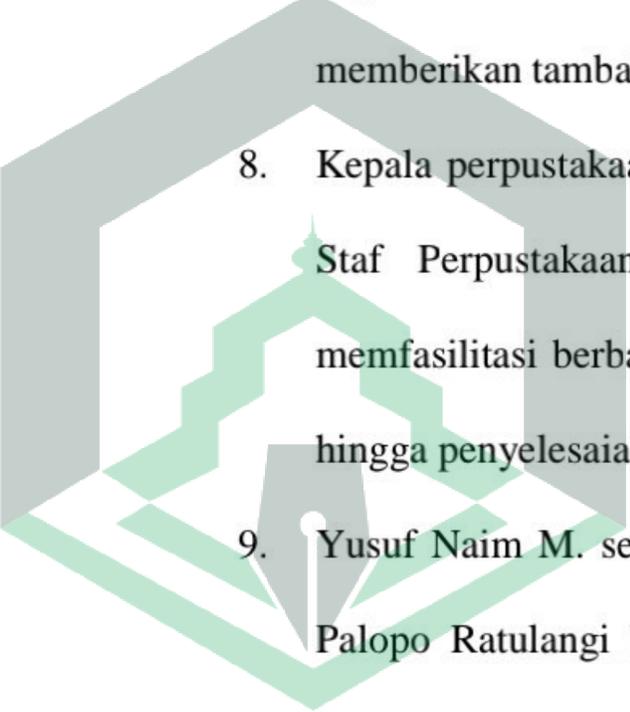
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ . وَ الصَّلَاةُ وَ السَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِهِ وَ أَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ
(اما بعد)

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “**Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Malangke Barat**” setelah melalui proses yang panjang. Shalawat dan salam atas junjungan Rasulullah Saw., keluarga, sahabat dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman. Nabi yang diutus Allah Swt. sebagai *uswatun hasanah* bagi seluruh alam semesta.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, peneliti banyak menghadapi kesulitan. Namun, dengan ketabahan dan ketekunan yang disertai dengan doa, bantuan, petunjuk, masukan dan dorongan moril dari berbagai pihak, sehingga *alhamdulillah* skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Peneliti ingin menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada orang tua tercinta, ayahanda Amboare dan ibunda Jumriah yang senantiasa memanjatkan doa kehadiran Allah Swt. memohonkan keselamatan dan kesuksesan bagi putrinya, telah mengasuh dan mendidik peneliti dengan kasih sayang sejak kecil hingga sekarang. Begitu banyak pengorbanan yang telah diberikan kepada peneliti baik secara moril maupun materil. Sungguh peneliti sadar tidak mampu untuk membalas semua itu. Hanya doa yang dapat peneliti berikan, semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah Swt.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Rektor IAIN Palopo, Dr. Abdul Pirol, M.Ag, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. H. Muammar Arafat, M.H., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M., dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Dr. Muhaemin, M.A. yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini, tempat peneliti menimba ilmu pengetahuan.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Bapak Dr. Takdir, S.H., M.H. Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Dr. Muhammad Ruslan Abdullah, S.EI., M.A, Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Tadjuddin, S.E., M.Ak., CA, Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Bapak Ilham, S. Ag., M.A.
3. Dosen Pembimbing Ishak, S.EI., M.EI yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti dengan tulus dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Adzan Noor Bakri, SE.Sy., MA.Ek dan Hamida, M.E., Sy. selaku penguji yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Penasehat Akademik Bapak Zainuddin S., S.E., M.Ak.
6. Hendra Safri, S.E. M.M selaku ketua program studi Perbankan Syariah dan Nur Ariani Aqidah, S.E., M. Sc selaku sekretaris program studi Perbankan Syariah.

- 
7. Bapak Ibu Dosen dan Staf IAIN Palopo yang telah banyak membantu dan memberikan tambahan ilmu, khususnya dalam bidang Perbankan Syariah
 8. Kepala perpustakaan IAIN Palopo, Bapak Madehang, S.Ag., M.Ag. seluruh Staf Perpustakaan yang selama ini telah membantu peneliti dalam memfasilitasi berbagai referensi yang dibutuhkan selama proses perkuliahan hingga penyelesaian skripsi.
 9. Yusuf Naim M. selaku Kepala Cabang Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Palopo Ratulangi beserta karyawan yang telah banyak membantu peneliti selama proses penelitian berlangsung.
 10. A. Hery Gunawan, Nuzul Saputra, Ardianto.S.E., Arjun Jafar.S.E., Fiqran, Ikbal, Oky, Idul, Wahyudi Alamsyah selaku teman-teman skrikanda telah banyak membantu dan senantiasa memberikan dorongan, masukan, serta motivasi selama proses penyusunan skripsi.
 11. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan program studi Perbankan Syariah terkhusus kepada teman-teman kelas PBS/C angkatan 18, yang telah banyak memberikan dukungan, motivasi, dan inspirasi dalam penyusunan skripsi.

Akhirnya peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan banyak bantuan selama proses penyusunan hingga penyelesaian tugas akhir ini. Akhir kata, mudah-mudahan hal ini bernilai ibadah dan memperoleh pahala dari Allah Swt., Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.

Palopo, 15 Januari 2023

Peneliti

Musdalifa

NIM. 18 0402 0102



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf Bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. *Konsonan*

Huruf	Nama	HurufLatin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	s\	s\	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	h}a	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z\	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	sad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
اُو	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauला*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا... ي...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
ي	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
و	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h]. Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-*serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudatul atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعِمُّ : *nu'ima*

عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ي* *ber-tasydid* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasikan seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

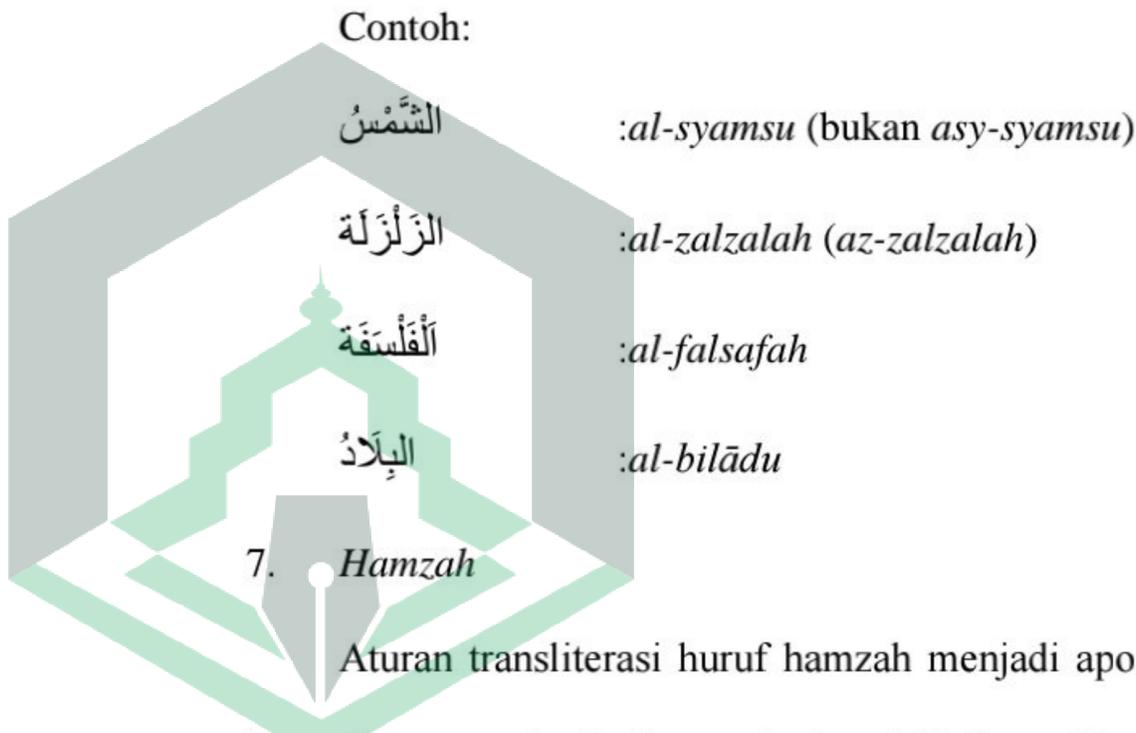
Contoh:

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang di transliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).



Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangakan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum di bakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian darisatu rangkaian teks Arab, maka wajib ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarḥ al-Arba 'īn al-Nawāwī

Risālah fi Ri'āyah al-maṣlahah

9. *Lafẓ al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللهِ *billāh* دِينُ اللهِ *dinullāh*

Adapun *tā' marbuṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ : *hum fi raḥmatillāh*

10. *Huruf Kapital*

Walaupun sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menulis huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi 'a linnāsi lallaḏī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḏān al-laḏiunzila fihī al-Qur 'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfi

Al-Maṣlahah fi al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)
Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥāmid Abū)

B. *Daftar Singkatan*

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subḥānahū wa ta 'ālā</i>
saw.	= <i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
HR	= Hadis Riwayat
BSI	= Bank Syariah Indonesia
OJK	= Otoritas Jasa Keuangan
ATM	= <i>Automatic Teller Machine</i>
BM	= <i>Branch Manager</i>



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
ABSTRAK	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
B. Landasan Teori	12
C. Kerangka Pikir	21
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Jenis Penelitian	24
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	25
C. Definisi Operasional Variabel	25
D. Sumber Data	27
E. Populasi dan Sampel	28
F. Teknik Pengumpulan Data	30
G. Instrumen Penelitian	31
H. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen	34



I. Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Hasil Penelitian	36
B. Pembahasan	45
BAB V PENUTUP	58
A. Simpulan	58
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Definisi Operasional Variabel	25
Tabel 3.2	Skala Penilaian	31
Tabel 3.3	Kriteria Tingkat Literasi Keuangan Syariah.....	33
Tabel 4.1	Hasil Uji Validitas	39
Tabel 4.2	Hasil Uji Reabilitas.....	41
Tabel 4.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	42
Tabel 4.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	43
Tabel 4.5	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan	44
Tabel 4.6	Karakteristik Responden Berdasarkan Pengguna Tabungan	45
Tabel 4.7	Karakteristik Responden Berdasarkan Pengguna Investasi	45
Tabel 4.8	Karakteristik Responden Berdasarkan Pengguna Asuransi	46
Tabel 4.9	Hasil Tingkat Literasi Keuangan Berdasarkan Pengetahuan	47
Tabel 4.10	Hasil Tingkat Literasi Keuangan Berdasarkan Tabungan	49
Tabel 4.11	Hasil Tingkat Literasi Keuangan Berdasarkan Asuransi	51
Tabel 4.12	Hasil Tingkat Literasi Keuangan Berdasarkan Investasi	52
Tabel 4.13	Hasil Tingkat Literasi Keuangan Syariah	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir21



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

Lampiran 2 Surat Keterangan Izin Penelitian di DPMPTSP

Lampiran 3 Dokumentasi Selama Kegiatan Penelitian

Lampiran 4 Nota Dinas Pembimbing

Lampiran 5 Halaman Persetujuan Pembimbing

Lampiran 6 Nota Dinas Penguji

Lampiran 7 Halaman Persetujuan Penguji

Lampiran 8 Tim Verifikasi Naskah Skripsi

\Lampiran 9 Riwayat Hidup

ABSTRAK

Musdalifa, 2018, *“Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Malangke Barat”*. Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Ishak, S.E.,M.El.

Judul penelitian ini adalah Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah pada masyarakat Malangke Barat. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Malangke Barat serta Untuk mengetahui upaya meningkatkan literasi keuangan syariah di Malangke Barat. Sumber data penelitian ini adalah hasil pengumpulan data menggunakan kuisioner terhadap 100 orang yang merupakan penduduk di wilayah Malangke Barat. Metode penelitian yang di gunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan skala Likert Hasil penelitian menunjukan Tingkat literasi keuangan syariah masyarakat malangke barat termasuk ke dalam kategori “sedang” yaitu masuk dalam rentang skala antara 251 – 325 dengan jumlah total skor sebesar 1.300 atau rata-rata sebesar 260, adapun upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan pemahaman literasi keuangan syariah yaitu dengan masyarakat melakukan kunjungan edukasi ke lembaga keuangan syariah secara langsung, bisa juga dengan mengundang praktisi atau akademisi untuk memberikan edukasi tentang literasi keuangan syariah lebih mendalam kepada masyarakat Malangke Barat.

Kata Kunci : Literasi Keuangan Syariah, Asuransi Syariah, Investasi Syariah, Tabungan Syariah.

ABSTRACT

Musdalifa, 2018, "Analysis of Islamic Financial Literacy Levels in West Malangke Society". Thesis for the Islamic Banking Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business, Palopo State Islamic Institute. Supervised by Ishak, S.E.,M.EI.

The title of this study is Analysis of Islamic Financial Literacy Level in the West Malangke community. The purpose of this study is to determine the level of Islamic financial literacy in West Malangke society and to determine efforts to increase Islamic financial literacy in West Malangke. The data source for this research is the result of collecting data using a questionnaire on 100 people who are residents of the West Malangke region. The research method used is a quantitative descriptive method using a Likert scale. The results of the research show that the Islamic financial literacy level of the Malangke Barat community is included in the "medium" category, which is included in the scale range between 251-325 with a total score of 1,300 or an average of 260, efforts that can be made to increase understanding of Islamic financial literacy include the public making educational visits to Islamic financial institutions directly, or by inviting practitioners or academics to provide in-depth education about Islamic financial literacy to the people of West Malangke.

Keywords: Islamic Financial Literacy, Islamic Insurance, Islamic Investment, Islamic Savings.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Otoritas Jasa Keuangan pada saat ini terus meningkatkan layanan dan pengetahuan masyarakat atau yang disebut literasi keuangan terhadap lembaga keuangan. Literasi keuangan juga sudah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016. Pemahaman akan literasi keuangan saat ini sangat diperlukan untuk terciptanya masyarakat yang berkualitas dan memiliki kecerdasan dalam mengelola keuangan dengan baik, karena pengetahuan masyarakat mengenai literasi keuangan sudah menjadi keharusan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi *life skill* yang perlu dimiliki oleh setiap individu dalam menjalani kehidupan jangka panjang.

Lembaga Keuangan (*Financial Institution*) adalah suatu perusahaan yang usahanya bergerak di bidang jasa keuangan. Artinya kegiatan yang dilakukan oleh lembaga ini akan selalu berkaitan dengan bidang keuangan. Lembaga keuangan syariah menjalankan kegiatannya dengan berlandaskan prinsip syariah Islam. Lembaga Keuangan Syariah terdiri dari Bank (Bank Umum Syariah/Perbankan Syariah, Bank Perkreditan Rakyat Syariah) dan Non-Bank (Asuransi, Pegadaian, Reksa Dana, Pasar Modal, dan BMT). Menurut Burhanuddin, S, menjelaskan bahwa kehadiran lembaga keuangan inilah yang menjadi peran penting dalam memfasilitasi arus peredaran uang dalam dunia bisnis, sehingga uang dari masyarakat dapat dikumpulkan melalui berbagai

bentuk produk penghimpunan dana sebelum disalurkan kembali kepada yang membutuhkan dalam bentuk pembiayaan.¹

Literasi keuangan syariah adalah perluasan dari literasi keuangan dengan elemen-elemen yang sesuai syariat Islam didalamnya. Literasi keuangan syariah meliputi banyak aspek dalam keuangan, diantaranya pengelolaan uang dan harta (seperti menabung untuk hari tua dan dana darurat untuk digunakan sewaktu-waktu), aspek perencanaan keuangan seperti dana pensiun, investasi, dan asuransi. Ada juga aspek bantuan sosial seperti wakaf, infaq, dan shadaqah. aspek lainnya adalah tentang zakat dan warisan.²

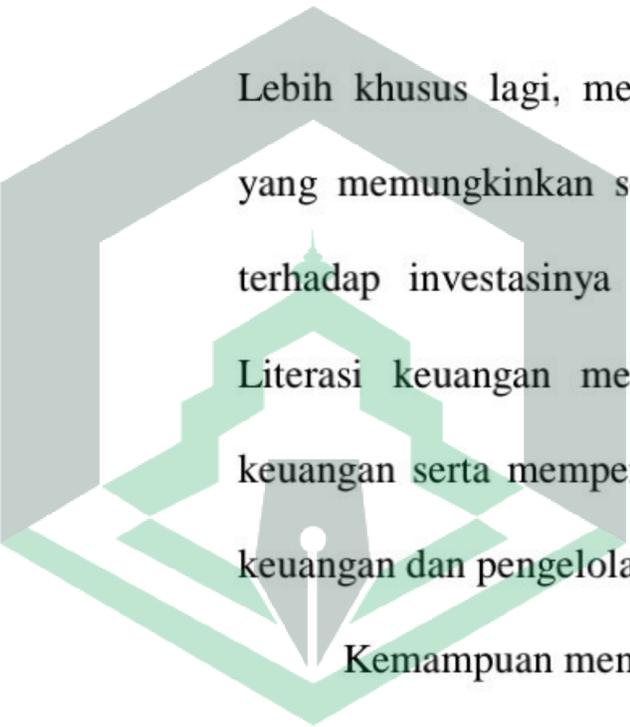
Saat ini keuangan syariah makin berkembang pesat dengan banyaknya lembaga-lembaga keuangan syariah yang menawarkan produk dan jasa keuangan berlandaskan syariat Islam. Keuangan syariah diharapkan dapat menjadi solusi bagi praktik-praktik keuangan yang mengarah pada riba, maysir, dan gharar. Tetapi faktanya keuangan syariah hingga saat ini masih memiliki pangsa pasar yang rendah di negara Indonesia yang mayoritas penduduknya muslim.³

Istilah literasi keuangan sendiri yang dikemukakan literatur dan oleh para pakar keuangan tidak ada satupun yang persis sama. Literasi keuangan dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengelola uang yang dimilikinya secara bijak baik dalam bentuk investasi maupun penyaluran ke bidang sosial.

¹ Burhanuddin, S. 2010. "*Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah*". Yogyakarta Graha Ilmu.

² Diana Djuwita "*Tingkat Literasi Keuangan Syariah Di Kalangan Umkm Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha*", Vol. 10 No. 1, 201

³ Abdullah Rose Dan Razak Abdul Haji Lutfi Ahmad. Exploratory Research Into Islamic Financial Literacy In Brunei Darussalam. <https://www.researchgate.net/publication/283225608> Diunduh Pada Rabu, 18 Oktober 2017.



Lebih khusus lagi, mengacu pada seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seorang individu untuk membuat keputusan yang efektif terhadap investasinya agar dapat meningkatkan sumber daya keuangannya. Literasi keuangan mempengaruhi cara berpikir seseorang terhadap kondisi keuangan serta mempengaruhi pengambilan keputusan yang strategis dalam hal keuangan dan pengelolaan yang lebih baik bagi pemilik usaha.⁴

Kemampuan mengelola keuangan pemilik usaha memang sangat diperlukan untuk kinerja usaha dan kelangsungan usahanya. Pengelolaan keuangan pribadi yang baik menjadi sangat penting bagi setiap individu, karena dapat merencanakan keuangan untuk kehidupan jangka panjang. Pengelolaan keuangan merupakan suatu kecerdasan dalam mengatur keuangan pribadi. Dalam mengelola keuangan perlu dilakukan secara disiplin dan terencana, sehingga tujuan yang sudah direncanakan dapat terwujud pada saat yang sudah ditetapkan. Pengelolaan keuangan juga bisa menggunakan jasa keuangan yang tersedia untuk melayani masyarakat, sehingga dengan adanya jasa keuangan dapat membantu masyarakat mengelola keuangan dalam bentuk investasi dan tabungan.

Menurut data OJK tingkat literasi dan inklusi keuangan syariah berdasarkan strata wilayah baik pada wilayah perkotaan maupun pedesaan pada tahun 2022 tercatat masing-masing sebesar 50,52 persen dan 86,73 persen, lebih tinggi dibandingkan di wilayah pedesaan yakni sebesar 48,43 persen dan 82,69 persen. Namun demikian gap indeks literasi keuangan semakin mengecil dari 6,88 persen di tahun 2019 menjadi 2,10 persen di tahun 2022 dan gap indeks inklusi keuangan

⁴ Rike Setiawati, "Pengaruh Literasi Keuangan Dalam Meningkatkan Penggunaan Jasa Keuangan Pada Mahasiswa Mahasiswa Stie Ykpn Yogyakarta", Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia Vol. 1, No. 1, H. 35.

juga semakin mengecil dari 15,11 persen di tahun 2019 menjadi 4,04 persen di tahun 2022. Hal ini sejalan dengan strategi pelaksanaan edukasi keuangan yaitu meningkatkan kuantitas pelaksanaan edukasi keuangan di wilayah perdesaan.⁵

Fenomena yang terjadi saat ini telah diamati oleh peneliti dimana dengan berkembang pesatnya bank syariah di Indonesia khususnya Sulawesi Selatan meskipun bank syariah belum ada di wilayah Malangke Barat namun bank syariah sudah dikenal oleh masyarakat tersebut. Kondisi tersebut jelas kurang menguntungkan bagi upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sebab, tingkat kesejahteraan suatu masyarakat sejalan dengan tingkat literasinya dalam keuangan dan kedekatan masyarakat terhadap akses keuangan. Karena itu, kebutuhan pengembangan keuangan mikro dan program keuangan inklusif (*financial inclusion*) yang lebih efektif dan efisien, sangat diperlukan. Literasi keuangan merupakan langkah kongkrit yang terdapat dalam program inklusi keuangan OJK.

Sehingga berdasarkan hal tersebut pemahaman akan literasi keuangan saat ini sangat diperlukan untuk terciptanya masyarakat yang berkualitas dan memiliki kecerdasan dalam mengelola keuangan dengan baik, karena pengetahuan masyarakat mengenai literasi keuangan sudah menjadi keharusan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi life skill yang perlu dimiliki oleh setiap individu dalam menjalani kehidupan jangka panjang. Tingkat literasi keuangan yang tinggi akan menghindari masyarakat dari kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya karena rendahnya pendapatan, tetapi kesulitan keuangan juga disebabkan karena kesalahan dalam pengelolaan keuangan, seperti kesalahan

⁵Ojk, "Siaran Pers: Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan Tahun 2022", 2022, <https://Ojk.Go.Id/Id/Berita-Dan-Kegiatan/Siaran-Pers/Pages/Survei-Nasional-Literasi-Dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022.aspx> Diakses Pada Tanggal 3 Februari 2023.

dalam menggunakan kartu kredit, tidak adanya perencanaan keuangan dan tidak memiliki tabungan. Dengan adanya pengetahuan literasi keuangan akan membantu individu dalam mengatur perencanaan keuangan pribadi dan akan meningkatkan taraf kehidupannya menjadi lebih baik dan benar.⁶

Menurut Chen dan Volpe dalam Margaretha & Pambudhi mengelompokkan tingkat literasi keuangan kedalam tiga kelompok yaitu, pertama < 60% yang berarti individu memiliki pengetahuan tentang keuangan rendah, kedua 60%-79% yang berarti individu memiliki pengetahuan tentang keuangan sedang dan ketiga > 80% yang menunjukkan bahwa individu memiliki pengetahuan yang tinggi. Pengkategorian ini didasarkan pada presentase jawaban responden yang benar dari sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk mengukur literasi keuangan.⁷

Remund menyatakan empat hal yang paling umum dalam finansial literasi adalah penganggaran, tabungan, pinjaman, dan investasi.⁸ Sedangkan Jumpstart Coalition membagi pengetahuan keuangan dalam topik-topik pendapatan, pengelolaan uang, tabungan dan investasi, dan pinjaman atau kredit. Byrne juga mengatakan bahwa pengetahuan keuangan yang rendah akan menyebabkan perencanaan keuangan yang salah dan menyebabkan bias dalam pencapaian kesejahteraan di saat usia tidak produktif lagi.⁹

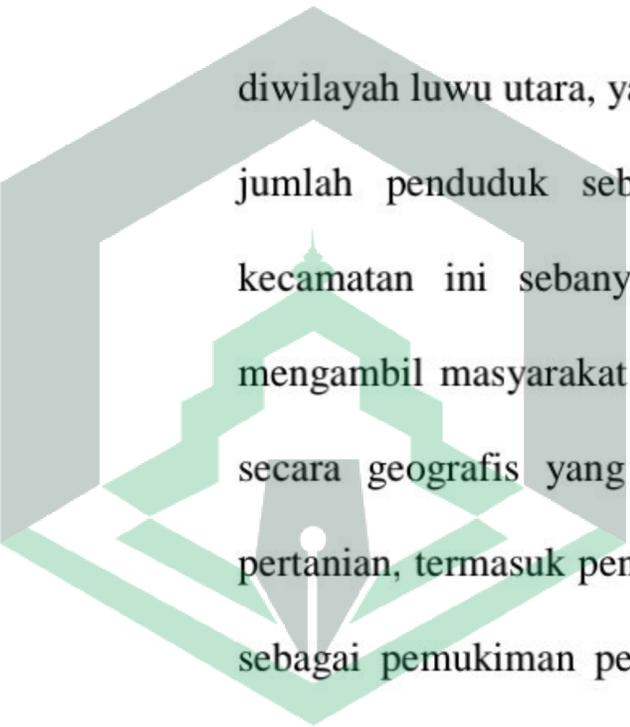
Malangke Barat merupakan salah satu kecamatan yang membawahi 13 desa

⁶ Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *Jmk*, Vol. 17, No. 1, 2015, 76-85.

⁷ Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). "An Analysis Of Personal Finansial Literacy Among Collage Student. *Financial Services Review*", 7(2) : 107-128.

⁸ David L. Remund, "financial literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy", Vol. 44, No.2, 2010, <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/j.1745-6606.2010.01169.x> , 276.

⁹ Alistair Bryne, "Employee Saving and Investment Decisions in Defined Contribution Pension Plans: Survey Evidence from the UK", Vol. 16, No. 2, https://www.actuaries.org.uk/system/files/documents/pdf/byrne_pensions.pdf , 19-40.



diwilayah luwu utara, yang secara geografis Dengan luas wilayah 214,05 km² dan jumlah penduduk sebanyak 25.014 orang, maka kepadatan penduduk di kecamatan ini sebanyak 283 orang/km².¹⁰ Dalam penelitian ini, peneliti mengambil masyarakat Malangke Barat sebagai masyarakat desa dengan alasan secara geografis yang berada jauh dari pusat kota, dengan kegiatan utama pertanian, termasuk pengelola sumber daya alam dengan susunan fungsi kawasan sebagai pemukiman perdesaan. Berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik

untuk mengangkat tema mengenai literasi keuangan yang berjudul “**ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN SYARIAH MASYARAKAT MALANGKE BARAT**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang penelitian, maka permasalahan yang menjadi rumusan masalahnya yaitu:

1. Apakah tingkat literasi keuangan syariah masyarakat malangke barat berada pada kategori rendah, cukup, sedang, atau tinggi?
2. Bagaimana upaya meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat Malangke Barat?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitiannya yaitu :

1. Untuk mengetahui apakah tingkat literasi keuangan syariah masyarakat malangke barat berada pada kategori rendah, cukup, sedang, atau tinggi.
2. Untuk mengetahui upaya peningkatan literasi keuangan syariah pada

¹⁰ Bps Luwu Utara, “Profil Kecamatan Malangke Barat” <https://Luwuutarakab.Bps.Go.Id/> Diakses Pada 25 September 2022.

masyarakat Malangke Barat.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka adapun manfaat atau kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Akademis, penelitian ini dianggap mampu menambah wawasan keilmuan bagi pembaca dalam menyusun mengenai literasi keuangan syariah dan bagaimana pengetahuan masyarakat mengenai hal tersebut serta mampu menjadi sebuah referensi dalam penyusunan lebih lanjut serta bisa menjadi cetakan perpustakaan kampus IAIN Palopo.
2. Bagi Peneliti, sebagai sarana motivasi untuk mengaplikasikan ilmu maupun teori yang didapat pada saat perkuliahan sebagai bentuk kesadaran diri serta menambah wawasan pada saat penelitian agar kedepan lebih baik lagi dan juga mampu untuk menjalankan teori tersebut dalam sebuah praktek agar masyarakat lebih paham bagaimana seharusnya literasi keuangan itu sendiri.
3. Bagi Masyarakat, diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangan syariah secara efektif.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

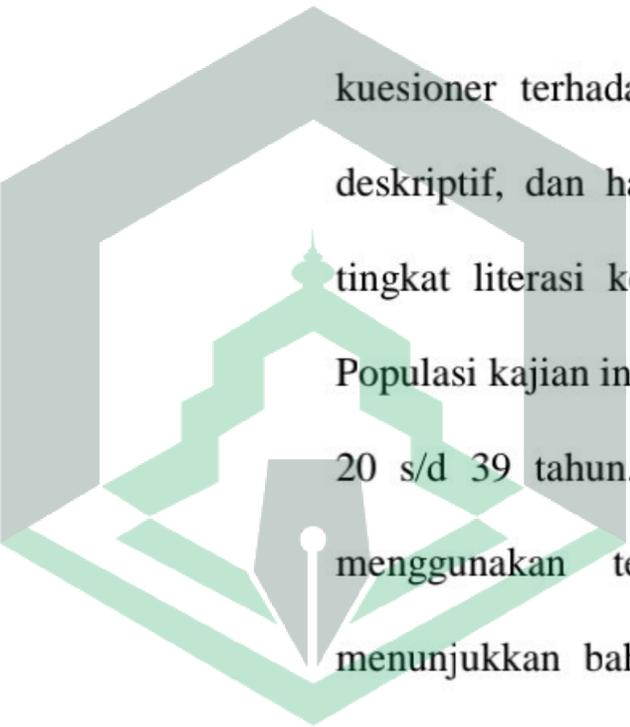
A. Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam hasil penelitian terdahulu yang relevan akan dibahas mengenai penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu sebagai acuan dalam menentukan tindakan lanjut sebagai pertimbangan penelitian.

Beberapa penelitian yang relevan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Muna Dahlia tahun 2020 yang berjudul “Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Menggunakan Lembaga Keuangan Syariah (Studi pada Dosen UIN ArRaniry)”, Penelitian ini menggunakan sampel 86 orang. Didalam penelitian ini menggunakan variabel literasi keuangan sebagai variabel X dengan keputusan menggunakan lembaga keuangan syariah sebagai variabel Y. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menggunakan lembaga keuangan syariah.¹¹
2. Jurnal Teuku Syifa, Ayumiati & Rahmaton Wahyu Volume I, Nomor 2, Tahun 2019 yang berjudul ”Tingkat Literasi Keuangan Syariah: Studi Pada Masyarakat Kota Banda Aceh”. Aspek literasi keuangan syariah yang diuji meliputi: pengetahuan dasar keuangan syariah, tabungan dan pinjaman syariah, asuransi syariah, dan investasi syariah. Kajian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dengan metode survey, melalui penyebaran

¹¹ Muna Dahlia, *Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Menggunakan Lembaga Keuangan Syariah Studi Pda Dosen Uin Arrainry*: Jurnal Cendekia, Banda Aceh: Iain Arrainry, 2020.



kuesioner terhadap responden. Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif, dan hasil analisis selanjutnya diklasifikasikan kedalam model tingkat literasi keuangan yang dirumuskan oleh chen & Volpe (1998). Populasi kajian ini yaitu masyarakat Kota Banda Aceh dengan rentang umur 20 s/d 39 tahun. Sampel yang digunakan sebanyak 108 orang dengan menggunakan teknik pengambilan area sampling. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Kota Banda Aceh sebesar 71,99% atau berada pada kategori sedang. Nilai rata-rata setiap aspek yang diuji yaitu: pengetahuan dasar keuangan syariah (83,22%), tabungan dan pinjaman syariah (66,67%), asuransi syariah (65,93%), dan aspek investasi syariah (71,85%). Penulis akhirnya merekomendasikan kepada pihak terkait untuk terus memperkuat serta memperluas edukasi kepada masyarakat terkait keuangan syariah, agar dapat menunjang pengelolaan keuangan yang searah dengan prinsip syariah serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan pada aspek ekonomi dan keuangan oleh masyarakat.¹²

3. Jurnal Risa Nur Fauzi tahun 2020 yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Pengetahuan Agama, dan Promosi Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah (Studi Kasus pada Mahasiswa Santri di Kabupaten Sleman Yogyakarta)”. Penelitian ini menggunakan data primer dengan mengambil 80 mahasiswa santri di kabupaten Sleman yang dipilih dengan teknik random sampling. Hasil penelitian ini adalah: (1) Literasi

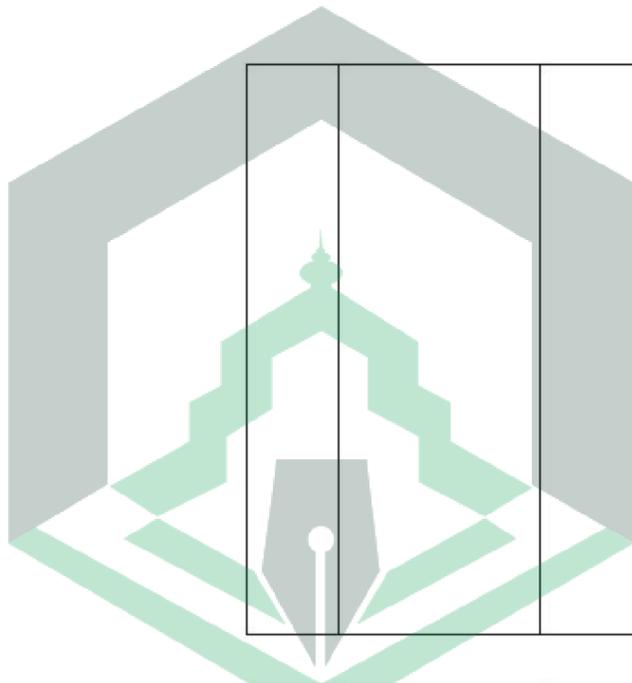
¹²Teuku Syifa, Dkk. *Tingkat Literasi Keuangan Syariah: Studi Pada Masyarakat Kota Banda Aceh*, : Jurnal Of Islamic Banking And Finance, Banda Aceh: Vol.1. No.2, 2019.

Keuangan Syariah berpengaruh positif terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah; (2) Pengetahuan Agama berpengaruh positif terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah; (3) Promosi berpengaruh positif terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah; (4) Literasi Keuangan Syariah, Pengetahuan Agama, dan Promosi secara simultan berpengaruh positif terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah dengan nilai F hitung sebesar 10,352 dan nilai signifikansi 0,000.¹³

Tabel 2.1 Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Muna Dahlia	Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Menggunakan Lembaga Keuangan Syariah (Studi pada Dosen UIN ArRaniry)	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh muna dahlia yaitu menggunakan indikator yang sama.	<ul style="list-style-type: none"> • Objek penelitian muna dahlia ditujukan kepada dosen UIN ArRainry. • Penelitian terdahulu menggunakan teori pengambilan keputusan sedangkan penelitian saat ini menggunakan teori Chen dan

¹³Risa Nur Fauzi *Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Pengetahuan Agama, Dan Promosi Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah, Studi Kasus Pada Mahasiswa Santri Di Kabupaten Sleman Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, Yogyakarta : Vol.9. No.1, 2020.



				Volpe dalam menggolongkan tingkat literasi keuangan pada tiga kategori yaitu: tinggi, sedang, dan rendah.
--	--	--	--	---

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2.	Teuku Syifa, Ayumiati & Rahmaton Wahyu	Tingkat Literasi Keuangan Syariah: Studi Pada Masyarakat Kota Banda Aceh.	Persamaannya sama-sama menggunakan variabel literasi keuangan dan metode statistik deskriptif.	Perbedaannya terletak pada objek penelitian dan jumlah sampel yang berbeda.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3.	Risa Nur Fauzi	Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Pengetahuan Agama, dan Promosi Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah (Studi Kasus pada Mahasiswa Santri di Kabupaten Sleman Yogyakarta)	Persamaannya sama-sama menggunakan variabel literasi keuangan dan metode statistik deskriptif.	Perbedaannya terletak pada variabel minat dan objek penelitian.

B. Landasan Teori

Dalam penulisan proposal ini peneliti menggali informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan dan kelebihan yang sudah ada. Selain itu peneliti juga menggali informasi dari buku-buku maupun jurnal artikel dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah.

1. Definisi Literasi Keuangan

Menurut Rasyid literasi keuangan merupakan sesuatu yang sangat diperlukan oleh seseorang untuk mengatur keuangannya agar terlepas dari resiko keuangan yang terjadi. Keterbatasan keuangan tidak hanya disebabkan oleh kurangnya pendapatan seseorang tetapi juga dapat disebabkan karena kesalahan dalam menyusun perencanaan keuangan seperti tidak cermatnya dalam pengelolaan keuangan, kurang bijak dalam pemakaian kartu kredit, selain dari itu keterbatasan keuangan juga dapat menyebabkan kurangnya kepercayaan diri.¹⁴

Menurut (Chen, 1998) literasi keuangan adalah kecakapan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengatur keuangannya sehingga terhindar dari kesulitan keuangan dimasa yang akan datang. Untuk mengatasi masalah keuangan bukan hanya pemahaman mengenai literasi keuangan saja yang diperlukan tetapi juga melibatkan kondisi lingkungan, keturunan, sosial, situasi, perilaku, emosi, dan minat. Dari pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan atau pemahaman seseorang terhadap keuangan sehingga

¹⁴ Rasyid, R. (2012). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Volume 1, Nomor 2. 92

memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan dan dapat mengambil keputusan keuangan sesuai dengan kebutuhan dalam rangka mencapai kesejahteraan dimasa yang akan datang.¹⁵

Definisi untuk literasi keuangan syariah merujuk pada literasi keuangan konvensional tetapi disesuaikan dengan sistem dan kewajiban yang harus dipenuhi dalam keuangan islam, dan istilah lainnya adalah “literasi halal” yaitu kemampuan untuk membedakan halal dan haram berdasarkan syariah hal tersebut telah dikemukakan oleh Salehudin.¹⁶ Dapaun menurut Antara et al, mengemukakan pendapat yang sama bahwa literasi halal sebagai kemampuan seseorang dengan menggabungkan seperangkat pengetahuan, kesadaran dan keterampilan untuk membedakan antara halal dan haram pada produk dan layanan berdasarkan hukum syariah.¹⁷ Oleh karena itu disimpulkan bahwa literasi keuangan syariah yaitu seorang yang mampu menggunakan pengetahuan keuangannya, keterampilan keuangan dan mengevaluasi informasi yang relevan untuk mengelola sumber daya keuangan islam dalam rangka mencapai kesejahteraan yang sesuai dengan landasan hukum islam, yaitu Al-Qur’an dan Hadist.

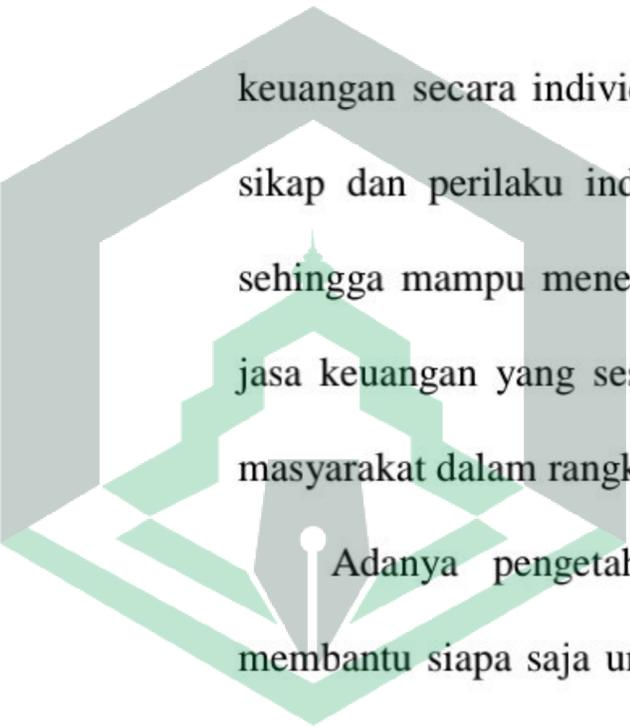
2. Tujuan literasi keuangan

Tujuan literasi keuangan menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 76/POJK.07/2016 selain meningkatkan kualitas pengambilan keputusan

¹⁵ Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis Of Personal Financial Literacy Among Collage Student. *Financial Services Review*, 7(2) : 107-128 , 3.

¹⁶ Salehudin, (2010), *Halal Literacy: A Concept Exploration And Measurement Validation*, Asean Marketing Journal, Vol.11, No.1, 2.

¹⁷ Antara Et Al, (2016), *Bridging Islamic Financial Literacy And Halal Literacy: The Way Forward In Halal Ecosystem*, *Procedia Economics And Finance*, Vol 37, 198.



keuangan secara individu; literasi keuangan syariah dapat melakukan perubahan sikap dan perilaku individu dalam pengelolaan keuangan menjadi lebih baik, sehingga mampu menentukan dan memanfaatkan lembaga, produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan Konsumen atau masyarakat dalam rangka mencapai kesejahteraan.¹⁸

Adanya pengetahuan yang mumpuni terkait literasi keuangan akan membantu siapa saja untuk lebih terampil dalam mengelola keuangannya. Salah satu diantaranya yaitu melakukan perencanaan dan tahu cara memanfaatkan produk dan jasa keuangan. Sedangkan tujuan literasi keuangan jangka panjang bagi seluruh golongan masyarakat, yaitu: Meningkatkan literasi seseorang yang sebelumnya less literate atau not literate menjadi well literate; Meningkatkan jumlah pengguna produk dan layanan jasa keuangan.

3. Manfaat Literasi Keuangan

- a. Bagi masyarakat literasi keuangan memberikan manfaat, antara lain:
- 1) Mampu memilih dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan.
 - 2) Mampu merencanakan keuangan dengan lebih baik.
 - 3) Tidak berinvestasi pada instrumen keuangan yang berisiko.

Literasi keuangan juga memberikan manfaat yang besar bagi sektor jasa keuangan, mengingat masyarakat adalah pengguna produk dan jasa keuangan. Lembaga jasa keuangan dan masyarakat saling membutuhkan satu sama lain sehingga semakin tinggi tingkat literasi keuangan masyarakat maka semakin

¹⁸ Ojk, (2016), *Strategi Literasi Keuangan Indonesia*, <https://www.ojk.go.id>, (Diakses Pada 29 September 2022).

banyak masyarakat yang memanfaatkan produk dan jasa keuangan. Dalam hal ini potensi keuntungan yang akan diperoleh lembaga jasa keuangan juga semakin besar.

b. Dari aspek ekonomi makro, literasi keuangan memberikan manfaat sebagai berikut :

- 1) Semakin banyak masyarakat yang *well literate*, semakin banyak jumlah pengguna produk dan jasa keuangan sehingga pada akhirnya akan menciptakan pemerataan kesejahteraan
- 2) Semakin banyak orang yang menabung dan berinvestasi, diharapkan sumber dana untuk pembangunan semakin meningkat.
- 3) Semakin banyak orang yang memanfaatkan dana lembaga jasa keuangan, intermediasi disektor keuangan diharapkan semakin besar.¹⁹

Dalam konteks pembangunan literasi keuangan syariah dapat diartikan bahwa konsumen produk dan jasa keuangan syariah maupun masyarakat luas diharapkan tidak hanya mengetahui dan memahami lembaga jasa keuangan syariah serta produk dan jasa keuangan syariah, melainkan juga dapat mengubah atau memperbaiki perilaku masyarakat dalam pengelolaan keuangan secara syariah sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan mereka, hal tersebut ditegaskan dalam jurnal Hani Meilita Purnama Subardi.²⁰

¹⁹ Ojk, (2013), *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*, <https://www.ojk.go.id> , (Diakses Pada 29 September 2022).

²⁰ Hani Meilita Purnama Subardi & Indri Yuliafitri. 2019. Efektivitas Gerakan Literasi Keuangan Syariah Dalam Mengedukasi Masyarakat Memahami Produk Keuangan Syariah. *Jurnal Ilmiah Perbankan Syariah*. Volume 5 Nomor 1.

4. Tingkat Literasi Keuangan

Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) di implementasikan dengan sejumlah aksi keuangan. Salah satu aksi yang sekaligus sebagai pilar SNKI adalah edukasi keuangan. Edukasi keuangan ini dimaksudkan untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat, agar mereka siap mengakses berbagai layanan keuangan formal yang tersedia. Pelaksanaan edukasi dalam rangka meningkatkan keuangan masyarakat sangat diperlukan karena berdasarkan survei yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2014 bahwa tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia dibagi menjadi empat bagian, yakni:²¹

- a. *Well Literate* yaitu kelompok masyarakat yang sudah memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan. Artinya mereka paham dan yakin dengan fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan. Mereka juga telah terampil menggunakan produk dan jasa keuangan.
- b. *Sufficient Literate* yaitu masyarakat yang memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan. Namun, mereka tidak terampil menggunakan produk dan jasa keuangan tersebut.
- c. *Less Literate* yaitu masyarakat yang hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.

²¹ Otoritas Jasa Keuangan. 2013. *Indonesia National Strategy For Financial Literacy*, <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/> . Diakses 29 September 2022.

- d. *Not Literate* yaitu masyarakat yang tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Menurut Chen & Volpe mengkategorikan literasi keuangan menjadi tiga kelompok, yaitu :²²

- a. < 60% yang berarti individu memiliki pengetahuan tentang keuangan yang rendah. Chen & Volpe dalam penelitiannya menemukan bahwa individu yang memiliki tingkat literasi yang rendah cenderung berpendapat negatif tentang keuangan dan membuat keputusan yang salah.
- b. 60%-79% yang berarti individu memiliki pengetahuan tentang keuangan sedang.
- c. >80% yang menunjukkan bahwa individu memiliki pengetahuan keuangan tinggi. Individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi akan mampu membuat keputusan keuangan dalam kehidupannya dan menerima tanggung jawab atas tindakan yang mereka lakukan. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh masyarakat akan semakin memudahkan mereka dalam mengelola keuangan dalam kehidupan sehari-hari dengan memilih produk sesuai kebutuhan dan kemampuan mereka.

5. Indikator Literasi Keuangan

Menurut Chen dan Volpe dalam jurnal untuk mengukur tingkat literasi keuangan individu bisa dilihat dari 4 aspek literasi keuangan berdasarkan dari

²² Chen, H., Dan Volpe, R.P. 1998. *An Analysis Of Personal Financial Literacy Among College Students*. Financial Services Review. Vol.7:Pp.107-128.

penelitian terdahulu yaitu.²³

a. Tabungan dan Pinjaman Syariah (*Saving and Borrowing*)

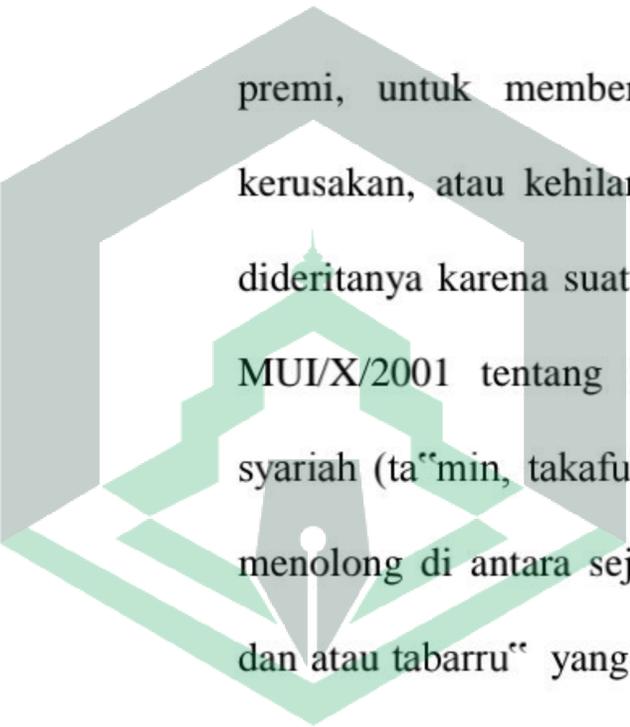
Tabungan merupakan simpanan yang berdasarkan akad wadi'ah atau investasi dana berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, atau alat lain yang dipersamakan dengan itu.²⁴ Secara umum tabungan dapat diartikan sebagai pendapatan masyarakat yang tidak dibelanjakan melainkan disimpan sebagai cadangan guna berjaga-jaga dalam jangka pendek. Sedangkan pinjaman merupakan penyediaan uang dalam rangka memenuhi kebutuhan. Dalam lembaga keuangan syariah, pinjaman disebut pembiayaan adalah kegiatan bank syariah dalam menyalurkan dananya kepada nasabah yang membutuhkan atau kekurangan dana dengan menggunakan prinsip syariah. Menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

b. Asuransi Syariah (*Insurance*)

Asuransi/pertanggungan adalah suatu perjanjian dengan mana seorang penanggung mengikatkan diri kepada seorang tertanggung dengan menerima

²³ Chen, H., Dan Volpe, R.P. 1998. *An Analysis Of Personal Financial Literacy Among College Students*. Financial Services Review. Vol.7:Pp. 125

²⁴ Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, 1st Ed. (Jakarta: Gema Insani, 2001), 148.



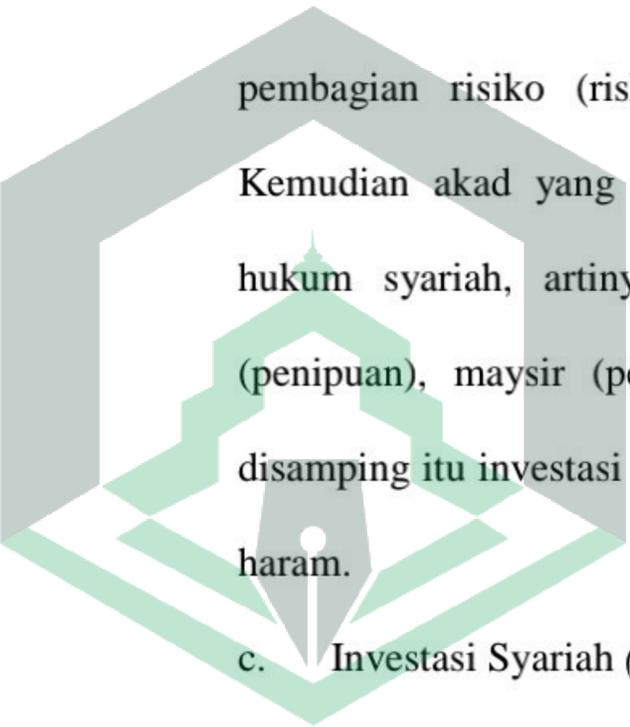
premi, untuk memberikan penggantian kepadanya karena suatu kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, yang mungkin akan dideritanya karena suatu peristiwa yang tak tentu. Menurut Fatwa No. 21/DSN-MUI/X/2001 tentang pedoman umum asuransi syariah, pengertian asuransi syariah (ta`min, takaful, tadhmun) adalah usaha saling melindungi dan tolong menolong di antara sejumlah orang/pihak melalui investasi dalam bentuk asset dan atau tabarru` yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah.²⁵

Willet et.al mendefinisikan asuransi sebagai konsep pengumpulan risiko dan peran kelompok untuk ikut menanggung kerugian. Dengan asuransi yang dilakukan tentu akan melindungi diri sendiri dan keluarga dari berbagai risiko yang berdampak secara finansial seperti: kecelakaan, penyakit, kematian, dan tuntutan lainnya. Risiko tersebut dapat disatukan dalam suatu pengaturan dimana para peserta saling menguntungkan dalam mengasuransikan dirinya dalam suatu rancangan yang disusun sedemikian rupa, sehingga menjadi “asuransi mutual” atau mungkin dapat di transfer menjadi suatu organisasi yang akan menghimpun saham-saham perusahaan asuransi jiwa. Sedangkan beberapa unsurnya harus diajukan dalam berbagai bentuk rancangan asuransi, dalam pengaturan ini yang diutamakan adalah menanggung risiko dan kerugian.²⁶

Jadi dalam asuransi syariah tidak menggunakan pengalihan risiko (risk transfer) dimana tertanggung harus membayar premi, tetapi lebih merupakan

²⁵ Iqbal Muhaimin, *Asuransi Umum Syariah Dalam Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), H.2

²⁶ Welly Et All. “Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Stie Multi Data Palembang”. Skripsi Ekonomi Manajemen,



pembagian risiko (risk sharing) dimana para peserta saling menanggung. Kemudian akad yang digunakan dalam asuransi syariah harus selaras dengan hukum syariah, artinya akad yang dilakukan harus terhindar dari gharar (penipuan), maysir (perjudian), riba, zhulm (penganiayaan), risywah (suap), disamping itu investasi dana harus pada objek yang halal-thoyyibah bukan barang haram.

c. Investasi Syariah (*Investment*)

Investasi merupakan suatu bentuk pengalokasian pendapatan yang dilakukan saat ini untuk memperoleh manfaat keuntungan (*return*) di kemudian hari yang bisa melebihi modal investasi yang dikeluarkan saat ini. Tujuan dari investasi yaitu:

- 1) Terciptanya keberlanjutan dalam investasi tersebut.
- 2) Terciptanya profit yang maksimum atau keuntungan yang diharapkan.
- 3) Terciptanya kemakmuran bagi para pemegang saham.
- 4) Turut memberikan andil terhadap pembangunan bangsa.²⁷

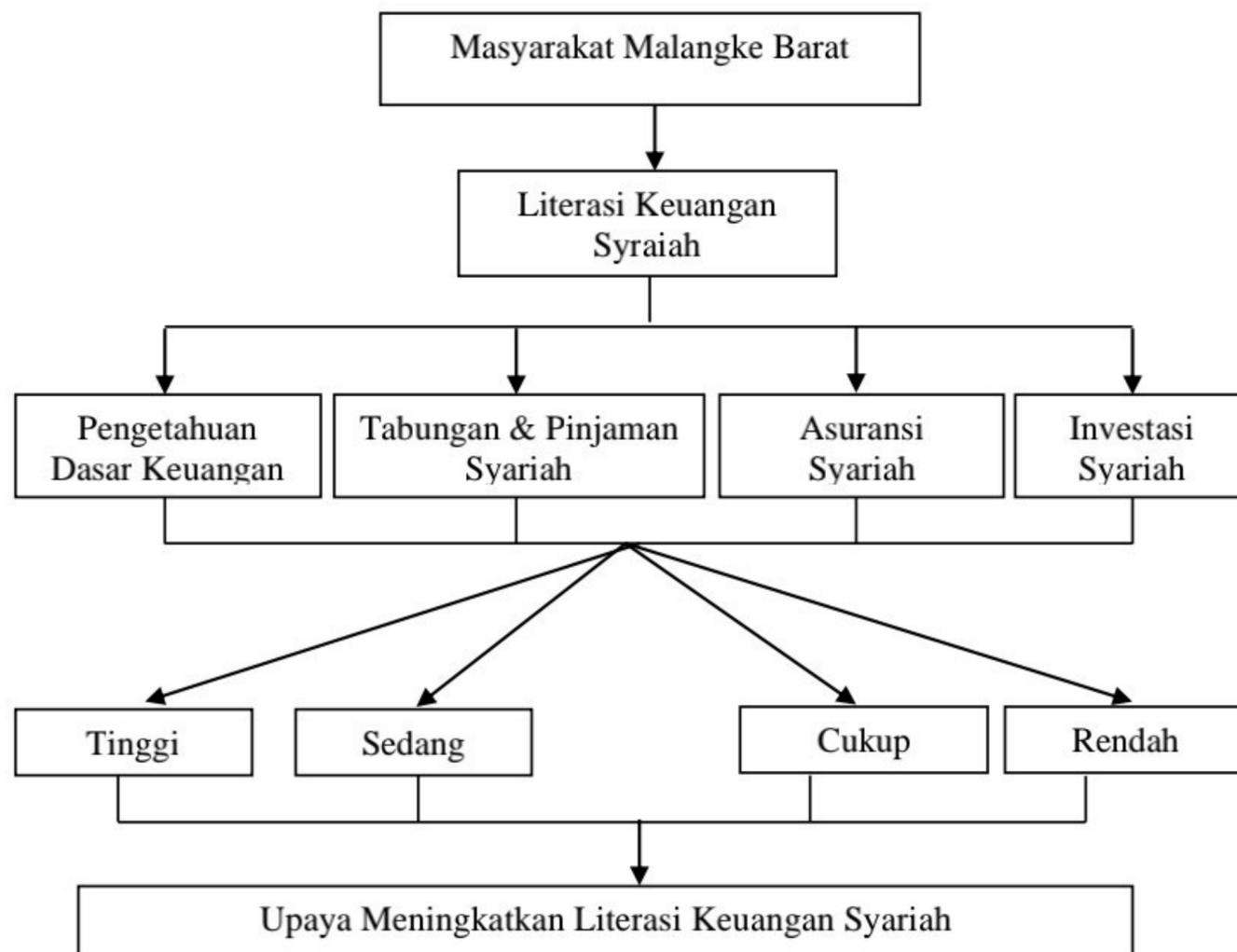
Dalam Islam, kegiatan bisnis dan investasi adalah hal yang sangat dianjurkan. Meski begitu, investasi dalam Islam tidak berarti setiap individu bebas melakukan tindakan untuk memperkaya diri atau menimbun kekayaan dengan cara tidak benar. Etika bisnis harus tetap dilandasi oleh norma dan moralitas yang berlaku dalam ekonomi Islam bersumber dari Al Qur'an dan Hadis . Jadi, dapat disimpulkan bahwa investasi syariah adalah keputusan yang

²⁷ Irham Fahmi, *Analisis Investasi*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 6.

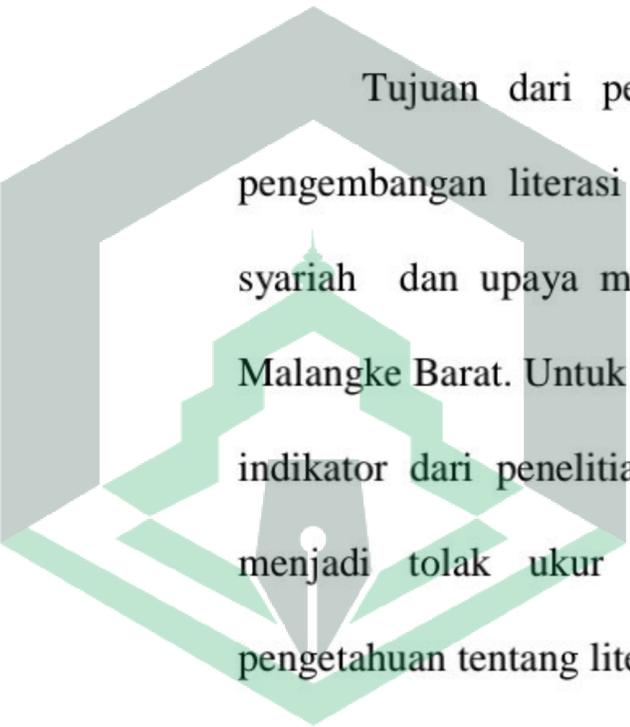
diambil seseorang untuk mengalokasikan sebagian pendapatannya untuk diambil manfaatnya dikemudian hari dengan menggunakan prinsip syariah. Dalam investasi Syariah, keuntungan yang diperoleh menggunakan prinsip bagi hasil dan tidak menggunakan sistem bunga yang mengandung unsur riba. Keuntungan melakukan investasi Syariah yang lain adalah adanya mitigasi risiko terhadap semua instrumen investasi yang ditawarkan.

C. Kerangka pikir

Dalam penelitian ini semaksimal mungkin untuk membahas dan menentukan permasalahan secara sistematis dengan harapan bahwa kajian ini dapat memenuhi syarat sebagai suatu karya ilmiah. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dirumuskan kerangka fikir dalam bentuk gambar sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir



Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apa saja upaya pengembangan literasi keuangan syariah, bagaimana tingkat literasi keuangan syariah dan upaya meningkatkan literasi keuangan syariah pada Masyarakat Malangke Barat. Untuk mengukur literasi keuangan syariah peneliti menggunakan indikator dari penelitian terdahulu yaitu Chen dan Volpe (1998) yang dapat menjadi tolak ukur literasi keuangan syariah. Indikator tersebut yaitu, pengetahuan tentang literasi keuangan syariah pribadi secara umum, tabungan dan simpanan syariah, asuransi syariah, dan investasi syariah.

Kemudian untuk mengetahui tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Malangke Barat peneliti melihat dari tingkat literasi keuangan berdasarkan Otoritas Jasa Keuangan yang menggolongkan tingkat literasi keuangan kedalam empat kategori yaitu : Well Literate yaitu memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan. Sufficient Literate ialah Artinya, memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan. Less Literate yaitu hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan. Dan Not Literate ialah tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Untuk mengetahui masyarakat Malangke Barat tergolong kedalam kategori yang disebutkan diatas, maka dilihat dari hasil jawaban kuesioner yang berhasil dijawab oleh responden berdasarkan kategori persentase dari penelitian

terdahulu. Kemudian setelah diketahui tingkat literasi keuangan syariah responden maka selanjutnya akan dideskripsikan upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan literasi keuangan syariah masyarakat malangke barat.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini mengkaji analisis tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Malangke Barat. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang data-datanya merupakan data angket sesuai dengan kajian ini. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Adapun Menurut sugiyono menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, lingkaran, pictogram, perhitungan *modus*, *median*, *mean* (pengukuran tendensi central), perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi.²⁸ Sugiyono juga menjelaskan bahwa dalam statistic deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi.²⁹

Desain dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, desain yang digunakan yaitu dengan memilih sebagian sampel penelitian dari keseluruhan jumlah populasi yang ada, pengambilan sampel penelitian dilakukan secara acak dan didasarkan pada karakteristik yang sangat berhubungan dengan penelitian. Jadi dalam penelitian ini kelompok yang sama diobservasi atau diselidiki pada waktu yang berlainan. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat dari orang, obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh

²⁸ Sugiyono, *Statistic Untuk Penelitian*. (Bandung: Alfabeta, 2005), 148.

²⁹ Misbahuddin Dan Iqbal Hasan, *Analisis Dan Penelitian Dengan Statistic*, (Edisi Ii, Cet.2, Jakarta: Bumi Aksara 2014), 33.

peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Alasan mengapa peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif karena penelitian yang dilakukan berusaha untuk menghubungkan satu variabel dengan variabel lainnya, selain itu penulis ingin menggali dan mengeksplorasi lebih dalam mengenai fenomena yang diteliti.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

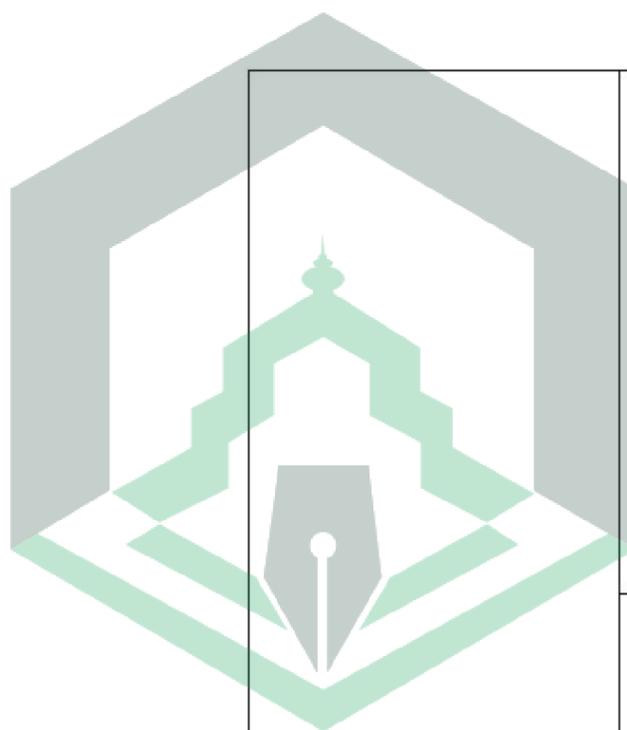
Penelitian ini dilakukan pada di Kabupaten Luwu Utara, Kecamatan Malangke Barat di beberapa tempat dimana ditemukannya kasus yang akan diteliti. Cakupan wilayah dari penelitian ini diharapkan memberi gambaran yang mewakili varian berbagai latar belakang, jenis usaha dan aktivitas yang menjadi sumber ekonomi (pendapatan) masyarakat Kecamatan Malangke Barat.

C. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Operasional variabel adalah upaya penelitian yang secara rinci yakni meliputi nama variabel, dimensi, indikator, ukuran yang dipergunakan untuk memperoleh nilai variabel penelitian, operasional variabel untuk memberikan gambaran penelitian yang mengacu pada teori sesuai dengan judul.

Tabel 3.1 Definisi Indikator Operasional Variabel

Variabel	Definisi Indikator Variabel	Pertanyaan
Literasi Keuangan Syariah	Pengetahuan Keuangan Dasar Syariah. Pengetahuan keuangan dasar syariah merupakan salah	1. Pemahaman terkait riba. 2. Penerapan prinsip syariah pada operasional



<p>satu bentuk pengetahuan seseorang dalam mengelola keuangannya dengan memperhatikan kesesuaian pada prinsip syariah islam.</p>	<p>perbankan syariah.</p> <p>3. Pengetahuan tentang bagi hasil dalam bank syariah.</p> <p>4. Prinsip bagi hasil dalam kerjasama.</p> <p>5. Manfaat pengetahuan keuangan dasar syariah.</p>
<p>Tabungan dan Pinjaman Syariah. Bagian ini menyangkut pengetahuan masyarakat mengenai tabungan dan pinjaman syariah.</p>	<p>6. pengetahuan masyarakat mengenai tabungan dan pinjaman syariah.</p> <p>7. Akad dalam pembiayaan syariah.</p> <p>8. Pengetahuan tentang pembiayaan murabahah.</p> <p>9. Pengetahuan tentang mudharabah.</p> <p>10. Manfaat tabungan mudharabah.</p>
<p>Asuransi Syariah. Pada prinsipnya masyarakat menjadi nasabah asuransi adalah untuk mengurangi resiko yang mungkin terjadi dikemudian hari dengan cara mempertanggungkan resiko tersebut.</p>	<p>11. Prinsip dalam asuransi syariah.</p> <p>12. Perbedaan asuransi konvensional dengan syariah.</p> <p>13. Manfaat menggunakan asuransi syariah.</p> <p>14. Produk yang ditawarkan asuransi.</p> <p>15. Risiko asuransi.</p>
<p>Investasi Syariah. Investasi merupakan keputusan seseorang</p>	<p>16. Produk investasi syariah</p>

D. Sumber Data

Data Sekunder adalah data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaah terhadap dokumentasi pribadi, resmi kelembagaan, referensi atau literature laporan yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian. Data sekunder merupakan data yang bukan di usahakan sendiri pengumpulanya oleh peneliti misalnya dari biro sekolah, buku-buku dan junal ilmiah yang berkaitan dengan penelitian, keterangan-keterangan atau publikasi, data dari lainya yang di perlukan penelitian dan lain sebagainya.

Peneliti menggunakan beberapa sumber data dalam menyelesaikan penelitian, yaitu:³⁰

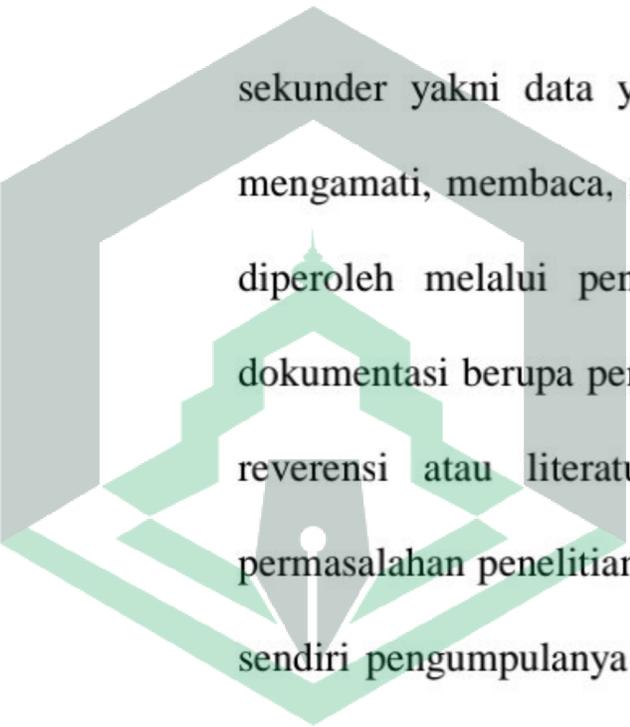
1. Data Primer

Sarwono menafsirkan dalam teorinya bahwa data primer ialah data-data yang dihasilkan dari naskah hasil wawancara dengan beberapa informan yang ditentukan sebagai sampel dalam kegiatan penelitian. Oleh karena itu, Dalam penelitian ini data diperoleh melalui angket atau kuesioner yang disebar langsung kepada masyarakat Malangke Barat. Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada subjek penelitian yang memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Penulis beranggapan bahwa metode inilah yang paling akurat untuk mengumpulkan data yang diperlukan oleh penulis.

2. Data Sekunder

Merujuk kepada teori Sarwono, beliau menyebutkan bahwasannya data

³⁰ Adhi Kusumastuti Dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, Ed. Fitratun Annisya Dan Sukarno (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), 34.



sekunder yakni data yang telah ada dan didapatkan oleh peneliti dari hasil mengamati, membaca, maupun mendengarkan. Data Sekunder adalah data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaah terhadap dokumentasi pribadi, resmi kelembagaan, referensi atau literature laporan yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian. Data sekunder merupakan data yang bukan di usahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti misalnya dari biro sekolah, buku-buku dan junal ilmiah yang berkaitan dengan penelitian, keterangan-keterangan atau publikasi, data dari lainya yang di perlukan penelitian dan lain sebagainya yang memiliki keterkaitan pada permasalahan yang akan diteliti.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi penelitian

Menurut Sugiyono mengemukakan populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi adalah keseluruhan atau himpunan objek penelitian dengan ciri yang sama juga merupakan seluruh data yang menjadi perhatian atau keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-pristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu didalam suatu penelitian.³¹

Populasi adalah jumlah keseluruhan unit analisis yaitu objek yang akan

³¹ Syahrudin Dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014). 113

diteliti Irawan Soehartono.³² Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti, Karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian. Populasi dalam penelitian ini merupakan subjek keseluruhan dari penelitian, subjek yang dikenakan generalisasi dari hasil penelitian tersebut. Populasi dalam penelitian ini yaitu 25.014 orang di Malangke Barat.³³

2. Sampel penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat Malangke Barat. Pengambilan ukuran sampel dalam penelitian ini adalah memakai rumus *slovin*. Dengan jumlah populasi sebanyak 25.014 maka menentukan besaran sampelnya dilakukan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Besarnya sampel

N = Populasi

e = Tingkat kesalahan 10% (0,1)

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{25.014}{1 + 25.014(0,1)^2}$$

$$n = \frac{25.014}{1 + 25.014 (0,01)}$$

³² Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial Dan Ilmu Sosial Lainnya*, Cetakan Viii. (Bandung: Rosda, 2011). 89

³³BPS, "Profil Of Malangke Barat Subdistrict", 2020, <https://luwuutarakab.bps.go.id/publication/2020/09/28/b1de5cc277c395b003b43a19/kecamatan-malangke-barat-dalam-angka-2020.html> Diakses Pada Tanggal 15 Januari 2023.



$$\begin{aligned}
 n &= \frac{25.014}{1+250,14} \\
 &= \frac{25.014}{251,14} \\
 &= 99,60
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil tersebut maka peneliti mengambil ukuran sampel sebesar 100 masyarakat.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan oleh teori Sugiyono.³⁴ Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan kuisisioner atau angket. Kuisisioner akan disebar dengan metode offline yaitu dengan cara menyebarkan secara langsung kuisisioner hard copy ke responden. Angket adalah daftar pertanyaan atau pernyataan yang dikirimkan kepada responden, baik secara langsung atau tidak langsung sebagaimana dikemukakan pada teori dari Akbar dan Usman.³⁵ Menurut Bungin metode angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden. Setelah diisi, angket dikirim kembali atau dikembalikan ke petugas atau peneliti. Bentuk umum sebuah angket terdiri dari bagian pendahuluan berisikan petunjuk pengisian angket, bagian identitas berisikan identitas responden : seperti nama, alamat, umur, pekerjaan,

³⁴ Sugiyono, *Statistic Untuk Penelitian*. (Bandung: Alfabeta, 2005), 14

³⁵ Usman, H., & Akbar, P. S. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : Pt. Bumi Aksara.

jenis kelamin, status pribadi dan sebagainya, kemudian baru memasuki bagian isi angket.³⁶

G. Instrumen Penelitian

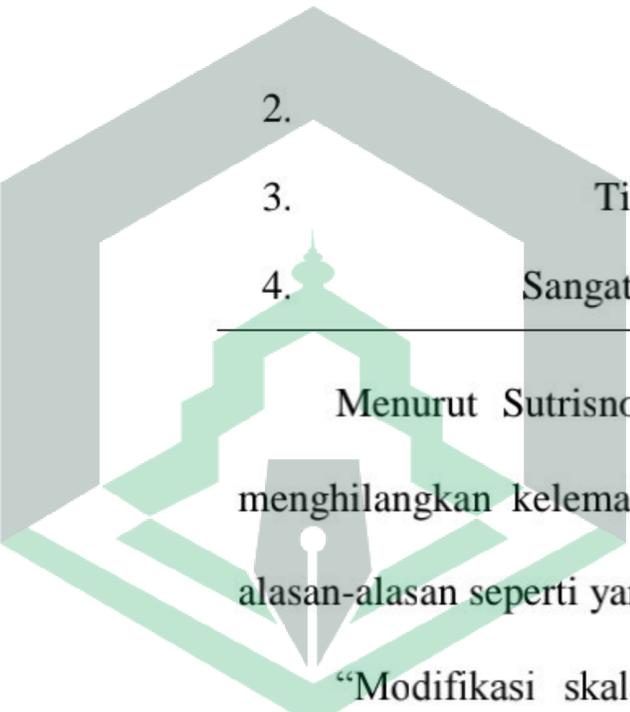
Peneliti dalam penelitian kuantitatif memiliki peranan penting dalam keberhasilan penelitian, karena dalam penelitian ini digunakan analisis SPSS berinteraksi dengan informan maupun terhadap objek penelitian lainnya dan memperoleh data secara akurat dan tepat. Selain itu, dalam penelitian ini cuman peneliti yang mampu memahami segala sesuatu yang terjadi di lokasi penelitian, peneliti memberikan kebebasan siapa saja yang menjadi responden untuk memperoleh data dari fenomena yang menjadi dasar penelitian, menentukan teknik pengumpulan data seperti apa yang akan digunakan, menilai kevalidasi data, menganalisis data-data terkait penelitian, menafsirkan data dan kemudian menarik sebuah kesimpulan

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah kuesioner. Alat ukur yang digunakan adalah angket secara langsung diberikan kepada masyarakat. melalui kusioner yang dibagikan, dengan menggunakan *skala likert*. *Skala likert* adalah metode skala bipolar dalam statistika yang digunakan untuk mengukur data kuantitatif baik berupa data tanggapan positif maupun negatif. Terdapat 5 pilihan tanggapan yang umum digunakan pada kuesioner skala *likert* yaitu:

Tabel 3.2 Skala Penilaian

No.	Item Penilaian	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	4

³⁶ Bungin, B. (2005). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Jakarta : Kencana.



2.	Setuju (S)	3
3.	Tidak Setuju (TS)	2
4.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Menurut Sutrisno Hadi, modifikasi dalam skala likert ditujukan untuk menghilangkan kelemahan yang terdapat skala lima tingkat, dengan beberapa alasan-alasan seperti yang dijelaskan dibawah ini:

“Modifikasi skala likert meniadakan kategori jawaban yang ditengah

berdasarkan tiga alasan: pertama kategori Undeciden itu mempunyai arti ganda, bisa diartikan belum dapat memutuskan atau memberi jawaban (menurut konsep aslinya), bisa juga diartikan netral, setuju tidak, tidak setuju pun tidak, atau bahkan ragu-ragu. Kategori jawaban yang ganda arti (multi interpretable) ini tentu saja tidak diharapkan dalam suatu instrumen. Kedua, tersedianya jawaban yang ditengah itu menimbulkan kecenderungan jawaban ke tengah (central tendency effect), terutama bagi mereka yang ragu-ragu atas arah kecenderungan pendapat responden, ke arah setuju atau ke arah tidak setuju. Jika disediakan kategori jawaban itu akan menghilangkan banyak data penelitian sehingga mengurangi banyaknya informasi yang dapat dijangkau para responden.”³⁷ Untuk mengkategorikan tiap skor digunakan metode mengklasifikasikan berdasarkan posisi dari nilai didalam skala rentang. Untuk menentukan skala rentang digunakan rumus sebagai berikut³⁸:

³⁷ Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1991).19-20

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: PT Alfabet, 2016). 39.

1. Penentuan Rentang Skala

$$\text{Rentang Skala (RS)} = n (m-1) m$$

Dimana :

RS = Rentang Skala

n = Jumlah Sampel

m = Jumlah Alternatif Jawaban Item

$$\text{Rentang Skala} = 100 \frac{(4-1)}{4}$$

$$\text{Rentang Skala} = 75$$

2. Penentuan Rentang Skor

$$\text{Rentang skor terendah} = (n \times \text{skor terendah})$$

$$= 100 \times 1$$

$$= 100$$

$$\text{Rentang skor tertinggi} = (n \times \text{skor tertinggi})$$

$$= 100 \times 4$$

$$= 400$$

Karena skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert 1-4, maka kategori pengklasifikasian untuk variabel dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.3 Kriteria Tingkat Literasi Keuangan Syariah

Interval	Kriteria Tingkat Literasi Keuangan
100 – 175	Rendah
176 – 250	Cukup
251 – 325	Sedang
326 – 400	Tinggi

H. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Indikator dalam kuesioner dapat dikatakan valid apabila nilai R_{hitung} hasilnya lebih besar R_{tabel} . Nilai korelasi (r) dibandingkan dengan angka kritis dalam tabel korelasi, untuk menguji koefisien korelasi ini digunakan taraf signifikan 5% dan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut valid.

Dengan demikian, uji validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang dibuat peneliti sudah benar-benar dapat mengukur apa yang dapat diukur. Sehingga dapat dikatakan sebuah kuesioner penelitian dinyatakan valid berarti kuesioner tersebut mampu memperoleh data yang tepat dari data yang akan diteliti

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas di gunakan dalam mengukur sebuah angket yang merupakan penanda dari variabel atau konstruk. Dengan standar *Cronbach Alpha* yaitu “jika *Cronbach Alpha* $> 0,60$ maka reliable serta sebaliknya jika *Cronbach Alpha* $< 0,60$ maka tidak reliable”. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi

alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang.

I. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat deskriptif, yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan karakteristik dari suatu populasi tentang suatu fenomena yang diamati. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menyajikan gambaran yang lengkap mengenai setting social.³⁹ Analisis deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁴⁰ Analisis deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menganalisis dan menggambarkan hasil data dari jawaban kuesioner yang telah disebarakan kepada para responden terhadap 20 pertanyaan pada penelitian.

³⁹ Lijan Poltak Sinambela, *Reformasi Pelayanan Publik, Teori Kebijakan Dan Implementasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014). 6.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: PT Alfabet, 2016). 147.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian

1. Sejarah Singkat Kecamatan Malangke Barat

Sebagaimana kita ketahui bahwa Kecamatan Malangke ini adalah merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Luwu Utara dengan Ibukotanya adalah Desa Tolada dan Apabila di tinjau dari segi geografis Kecamatan Malangke ini terletak di pesisir pantai teluk bone, jaraknya dari Ibukota Kabupaten Luwu Utara (Masamba) adalah $\pm 26 \text{ KM}^2$ melalui Ke Baebunta Desa Polewali terus ke Desa Tingkara – Desa Tolada Ibukota Kecamatan Malangke.

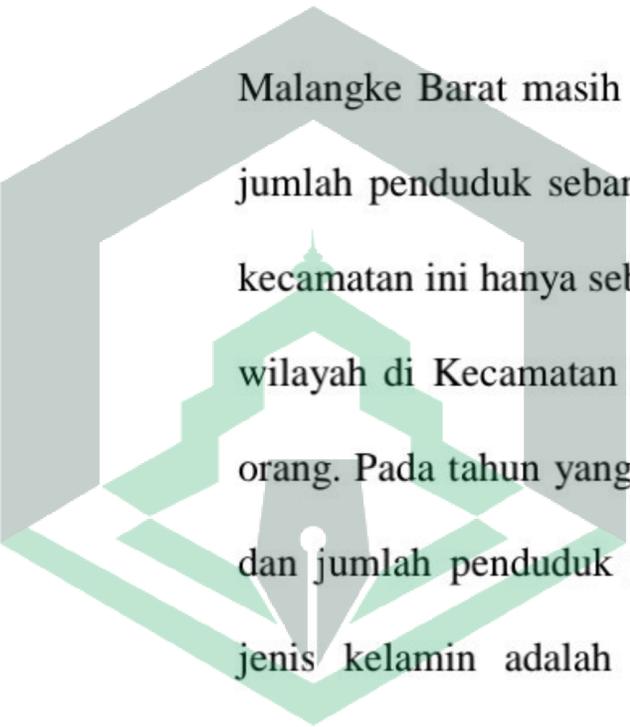
2. Kondisi Geografis Kecamatan Malangke Barat

Kecamatan Malangke Barat secara geografis terletak pada $2^{\circ} 04' 18'' - 2^{\circ} 55' 36''$ lintang Selatan dan $120^{\circ} 04' 50'' - 120^{\circ} 24' 6''$ Bujur Timur dengan batasnya sebelah selatan yakni kecamatan Baebunta, sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Malangke, sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Luwu, sedangkan sebelah utara berbatasan dengan Teluk Bone. Luas wilayah sekitar $214,05 \text{ Km}^2$, Pemerintah Kecamatan Malangke Barat membawahi 13 desa dimana semuanya sudah berstatus desa definitif.

3. Gambaran umum objek penelitian

a. Penduduk

Sampai dengan tahun 2019, tingkat kepadatan penduduk di Kecamatan



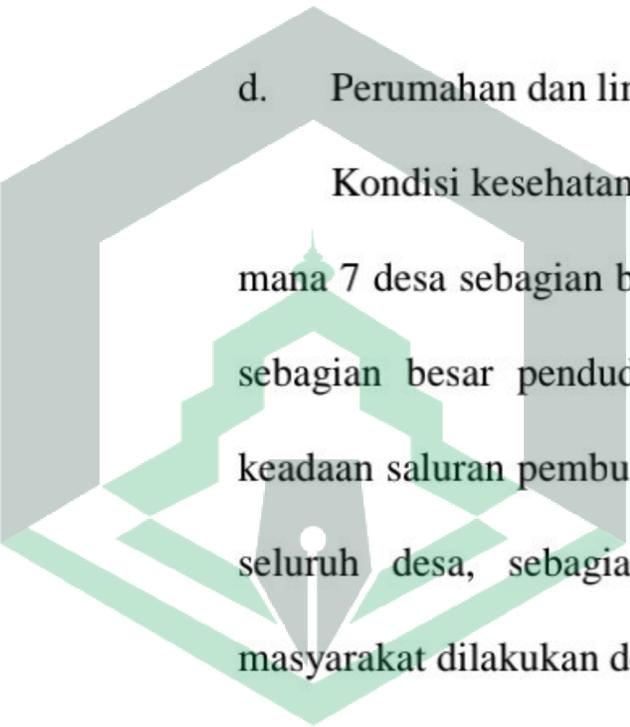
Malangke Barat masih tergolong rendah. Dengan luas wilayah 214,05 Km² dan jumlah penduduk sebanyak 25.014 orang, maka tingkat kepadatan penduduk di kecamatan ini hanya sebesar 117 orang per Km². Dengan kata lain setiap Km luas wilayah di Kecamatan Malangke Barat secara rata-rata hanya didiami oleh 117 orang. Pada tahun yang sama, jumlah penduduk laki-laki sebanyak 12.569 orang dan jumlah penduduk perempuan 12.445 orang. Dengan demikian maka rasio jenis kelamin adalah sebesar 201 yang artinya dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 101 penduduk laki-laki.

b. Pendidikan

Pada tahun 2019, jumlah total murid Sekolah Dasar sebanyak 2.433 murid terdiri dari 1.262 murid laki-laki dan 1.171 murid perempuan. Murid SMP sebanyak 711 murid, terdiri dari 371 murid laki-laki dan 340 murid perempuan. Murid SMA sebanyak 462 orang, terdiri dari 278 murid laki-laki dan 184 murid perempuan. Jika dilihat per jenjang pendidikan, jumlah guru di jenjang Sekolah Dasar sebanyak 185 guru terdiri dari 36 laki-laki dan 149 Perempuan, SMP sebanyak 61 guru, terdiri dari 15 laki-laki dan 46 perempuan, dan SLTA sebanyak 55 guru, terdiri dari 15 Laki-Laki dan 40 Perempuan.

c. Kesehatan

Di bidang kesehatan, fasilitas dan sarana kesehatan di Kecamatan Malangke Barat relatif baik. Untuk melayani 22 desa yang ada, terdapat 1 unit puskesmas, 5 unit puskesmas, 8 polindes/poskesdes dan 30 posyandu, 1 tempat praktek dokter, dan 8 tempat praktek bidan serta 1 apotek/toko obat.



d. Perumahan dan lingkungan

Kondisi kesehatan lingkungan di Kecamatan Malangke Barat relatif baik. Di mana 7 desa sebagian besar penduduknya sudah memiliki jamban sendiri, 6 desa sebagian besar penduduk menggunakan bukan jamban. Walaupun demikian, keadaan saluran pembuangan limbah cair di hampir seluruh desa tidak lancar. Di seluruh desa, sebagian besar masyarakat melakukan pengelolaan sampah masyarakat dilakukan dengan membakar sampah.

e. Agama

Untuk menunjang kehidupan beragama di Kecamatan Malangke Barat terdapat fasilitas tempat ibadah berupa masjid 65 buah, mushalah 11 buah, dan gereja 15 buah.

f. Pertanian dan perkebunan

Ditunjang oleh kondisi alamnya yang subur, Kecamatan Malangke Barat mempunyai potensi yang besar di bidang pertanian. Pengelolaan sektor pertanian secara optimal diharapkan dapat meningkatkan pendapatan asli daerah Malangke Barat.

g. Perternakan dan perikanan

Kerbau merupakan hewan ternak besar yang paling banyak terdapat di Kecamatan Malangke Barat. Pada tahun 2018, populasi Sapi mencapai 752 ekor. Selain itu juga terdapat kerbau (1.447 ekor), kambing (768 ekor). Selain itu, jenis unggas yang paling banyak terdapat adalah ayam kampung (87.074 ekor), ayam petelur (8.750), dan itik sebanyak 4.983 ekor.

h. Industri dan pertambangan

Terdapat 128 Industri Kecil dan Menengah di Kecamatan Malangke Barat pada tahun 2019 dalam bentuk industri Makanan, Minuman dan Tembakau sebanyak 48 Industri, 35 Industri barang dari kayu, 2 industri barang dari logam dan industri lainnya sebanyak 43 buah.

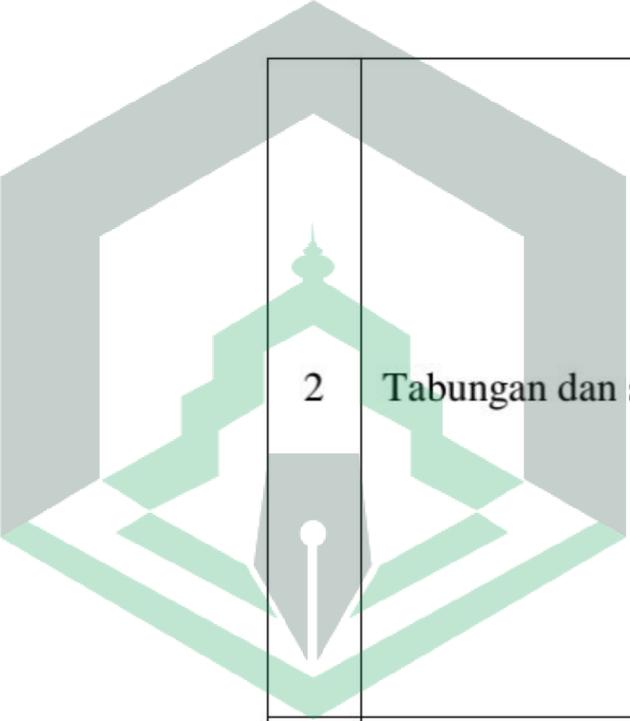
B. Uji Instrument Penelitian

1. Hasil uji validitas

Uji Validitas merupakan suatu ukuran untuk mengetahui kelayakan butir – butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Daftar pertanyaan ini pada umumnya mendukung suatu kelompok variabel tertentu (Sujarweni W.). Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner yang harus diganti/dibuang karena dianggap tidak relevan. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas

No	Pernyataan	Item	Rhitung	Rtabel	Ket
1	Pengetahuan keuangan dasar syariah.	1	0,767	0,196	Valid
		2	0,850	0,196	Valid
		3	0,874	0,196	Valid
		4	0,910	0,196	Valid
		5	0,929	0,196	Valid



2	Tabungan dan simpanan syariah.	1	0,754	0,196	Valid
		2	0,700	0,196	Valid
		3	0,861	0,196	Valid
		4	0,891	0,196	Valid
		5	0,871	0,196	Valid
3	Asuransi syariah.	1	0,918	0,196	Valid
		2	0,864	0,196	Valid
		3	0,801	0,196	Valid
		4	0,912	0,196	Valid
		5	0,783	0,196	Valid
4	Investasi syariah.	1	0,858	0,196	Valid
		2	0,837	0,196	Valid
		3	0,855	0,196	Valid
		4	0,761	0,196	Valid
		5	0,864	0,196	Valid

Sumber: hasil pengolahan data SPSS

Uji validitas pada penelitian ni dilakukan dengan menggunakan bantuan

SPSS versi 20, dengan taraf kepercayaan sebesar 5%. Bila Rhitung lebih besar dari Rtabel, maka instrument dapat dikatakan valid dan begitu pula sebaliknya.

Dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan uji signifikansi yang membandingkan nilai Rhitung dengan Rtabel. Untuk *degree of freedom* (df) = n-2, jumlah sampel (n) dalam penelitian ini yaitu 100, maka $df = 100 - 2 = 98$ dengan alpha 5% sehingga didapat $R_{tabel} = 0,1966$. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa masing-masing item pertanyaan memiliki nilai Rhitung lebih besar dari Rtabel maka dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dinyatakan valid.

2. Hasil uji reliabilitas

Reliabilitas (Keandalan) merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-construct pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner (Wiratna, Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi Dengan SPSS). Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan tehnik cronbach's alpha. Jika nilai cronbach's alpha $> 0,60$, maka kuesioner dapat dikatakan reliabel, sebaliknya jika cronbach's alpha $< 0,60$, maka kuesioner dalam penelitian ini tidak reliabel. Berikut hasil pengujian reliabilitas sebagaimana yang terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's alpha	Jumlah item	Keterangan
Pengetahuan keuangan dasar syariah.	0,915	5	Reliabel

Tabungan dan simpanan syariah.	0,872	5	Reliabel
Asuransi syariah.	0,898	5	Reliabel
Investasi syariah.	0,890	5	Reliabel

Sumber: data hasil pengolahan SPSS

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 20. Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa nilai cronbach's alpha literasi keuangan syariah masing-masing memiliki nilai lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner penelitian tersebut reliabel.

C. Deskriptif Data Dan Analisis

Berdasarkan penyebaran kuesioner kepada masyarakat di malangke barat secara offline, maka jumlah data responden yang berhasil dikumpulkan adalah sebagai berikut:

1. Deskripsi data responden

Berdasarkan kuesioner yang telah disebarakan kepada masyarakat Malangke Barat, diperoleh data mengenai beberapa karakteristik responden sebagai berikut ini:

a. Jenis kelamin

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah	Persentase %
Laki-laki	42	42%
Perempuan	58	58%

Total	100	100%
--------------	------------	-------------

Sumber: hasil pengolahan data SPSS

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden yang mengisi kuesioner dari 100 orang yang menjadi responden dalam penelitian ini ternyata 58% adalah berjenis kelamin perempuan, sedangkan sisanya sebanyak 42% adalah berjenis kelamin laki-laki. Banyaknya responden perempuan dikarenakan mayoritas responden laki-laki sibuk bekerja dan lain sebagainya

b. Umur

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Usia	Jumlah	Persentase %
<20 tahun	13	13%
21-30 tahun	28	28%
31-40 tahun	42	42%
41-50 tahun	16	16%
Total	100	100%

Sumber : hasil pengolahan data SPSS

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah masyarakat Malangke Barat yang menjadi responden dalam penelitian ini dari 93 orang paling banyak berada pada kelompok usia 35-39 tahun yaitu sejumlah 47,31% dari total responden. Kelompok usia terbesar selanjutnya dalam penelitian ini adalah kelompok usia 20-24 tahun yaitu sejumlah 27,95% dari total responden. Sedangkan untuk kelompok usia 25-29 tahun menempati posisi selanjutnya dengan jumlah responden 15,05% dari total responden. Kemudian yang terendah

adalah masyarakat yang berada pada kelompok umur 30-34 tahun yaitu sejumlah 9,68%. Berdasarkan tabel diatas responden paling banyak berada pada rentang usia 35-39 tahun karena para responden dengan sukarela dapat meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner dari peneliti.

c. Pendapatan

Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

Pendapatan	Jumlah	Persentase %
<1,500,000	65	65%
1,6 jt-2,5 jt	21	21%
2,5 jt-3,5 jt	14	14%
Total	100	100%

Sumber : hasil pengolahan data SPSS

Berdasarkan tabel diatas kelompok pendapatan dengan responden terbanyak berada pada tingkat pendapatan per bulan kurang dari Rp. 1.500.000 dengan jumlah responden sebanyak 65% dari total responden. Pendapatan per bulan dengan jumlah responden terbanyak kedua adalah mulai dari 1,6 juta sampai 2,5 juta dengan jumlah responden 21% dari total responden. Kemudian 14% responden memiliki pendapatan per bulan dengan jumlah >Rp 2.500.000. Berdasarkan tabel diatas responden paling banyak memiliki pendapatan pada kisaran 1,5 juta karena pekerjaan didominasi oleh buruh dan wirausaha.

d. Pengguna jasa lembaga keuangan syariah

Adapun data mengenai jenis penggunaan tabungan syariah di masyarakat malangke barat yang menjadi responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada

tabel berikut:

Tabel 4.6
Karakteristik Responden Berdasarkan Penggunaan Tabungan Syariah.

Kategori responden	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
Memiliki tabungan syariah.	59	59%
Tidak memiliki tabungan syariah.	41	41%
Total	100	100%

Sumber : hasil pengolahan data SPSS

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa berdasarkan penggunaan tabungan syariah, masyarakat malangke barat paling banyak memiliki tabungan syariah sebanyak 59% responden dan sebanyak 41% yang tidak memiliki tabungan syariah. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat malangke barat sudah banyak menggunakan tabungan syariah.

Tabel 4.7
Karakteristik Responden Berdasarkan Penggunaan Investasi Syariah.

Kategori responden	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
Memiliki investasi syariah.	19	19%
Tidak memiliki investasi syariah.	81	81%
Total	100	100%

Sumber : hasil pengolahan data SPSS

Berdasarkan Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa berdasarkan penggunaan investasi syariah, masyarakat malangke barat paling banyak tidak memiliki investasi syariah sebanyak 81 atau 81% responden, dan hanya 9 atau 9% yang memiliki investasi syariah. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat malangke barat masih banyak yang belum menggunakan investasi syariah.

Tabel 4.8
Karakteristik Responden Berdasarkan Penggunaan Asuransi Syariah.

Kategori responden	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
Memiliki tabungan asuransi.	33	33%
Tidak memiliki asuransi syariah.	67	67%
Total	100	100%

Sumber : hasil pengolahan data SPSS

Berdasarkan Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa berdasarkan penggunaan asuransi syariah, masyarakat malangke barat paling banyak tidak memiliki asuransi syariah sebanyak 67 atau 87% responden, dan hanya 33 atau 33% yang memiliki asuransi syariah. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat malangke barat masih banyak yang belum menggunakan asuransi syariah.

2. Deskripsi variabel literasi keuangan syariah

Tingkat literasi keungan syariah dapat dikategorikan dengan cara mengklasifikasikan variabel berdasarkan interval yang diperoleh dari hasil analisis variabel yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Kriteria tingkat literasi keuangan syariah

Interval	Kriteria Tingkat Literasi Keuangan
100 – 175	Rendah
176 – 250	Cukup
251 – 325	Sedang
326 – 400	Tinggi

a. Pengetahuan Keuangan Syariah

Pada dasarnya pengetahuan keuangan dasar yang berbasis syariah adalah salah satu bentuk pengetahuan seseorang dalam mengelola keuangannya dengan memperhatikan prinsip-prinsip syariah. Dalam pengelolaan keuangan dapat disebut juga dengan manajemen keuangan pribadi. Manajemen keuangan pribadi merupakan salah satu cara untuk mencapai tujuan seseorang atau keluarga melalui proses manajemen keuangan. Sukses atau tidaknya seseorang dalam mengatur dan mengelola keuangannya akan mempengaruhi kualitas hidup dari seseorang tersebut secara keseluruhan. Sementara, hasil capaian indikator pengetahuan keuangan dasar syariah sebagai salah satu variabel yang diukur melalui analisis deskriptif dengan menggunakan skala likert yang dilihat dari tingkat rata-rata dan tingkat capaian responden. Adapun untuk melihat secara jelas hasil perolehan analisis deskriptif dari indikator pengetahuan keuangan dasar syariah, berdasarkan perolehan analisis dari masing-masing item pernyataan yang dikembangkan berdasarkan masing-masing indikator yang ada, dapat dilihat pada tabel dibawah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Tingkat Literasi Keuangan Berdasarkan Pengetahuan

NK	Pernyataan	kriteria jawaban responden (n=100)					skor total	kategori
		SS 4	S 3	TS 2	STS 1			
1	Keuangan syariah merupakan sistem keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah.	2	67	26	5	266	Sedang	
		8	201	52	5			
2	Setiap transaksi di lembaga keuangan syariah berdasarkan pada fatwa dewan syariah nasional (MUI).	13	46	32	9	263	Sedang	
		52	138	64	9			
3	Dewan pengawas syariah memantau kepatuhan penerapan prinsip syariah pada kegiatan operasional perbankan	16	31	39	14	249	Cukup	
		64	93	78	14			

	syariah						
	Bank syariah dalam transaksinya terbebas dari unsur riba, gharar dan maysir.	15	33	38	14		
4	<ul style="list-style-type: none"> • Riba adalah pengambilan tambahan dari harta pokok (modal) secara bathil contohnya bunga pada bank. • Gharar (penipuan) • Maysir (perjudian) 	60	99	76	14	249	Cukup
	Sistem keuangan syariah merupakan sistem keuangan berdasarkan prinsip bagi hasil.	27	23	36	14		
5		108	69	72	14	263	Sedang
JUMLAH						1290	
MEAN						258	Sedang

Sumber : hasil pengolahan data primer.

Berdasarkan Berdasarkan tabel di atas, dapat dikatakan bahwa masyarakat malangke barat tingkat literasi keuangan syariahnya dilihat dari indikator pengetahuan keuangan dasar syariah termasuk ke dalam kategori “sedang” yaitu masuk dalam rentang skala antara 251 -325, dengan jumlah total skor sebesar 1.290 atau rata-rata sebesar 258.

Dengan demikian, jawaban responden berpendapat bahwa masih kurangnya Dewan Pertimbangan Perbankan bertugas memantau kepatuhan penerapan prinsip syariah pada kegiatan operasional perbankan syariah. Untuk tingkat pengetahuan keuangan dasar syariah yang paling tinggi terdapat pada poin pertanyaan no 1 yaitu tentang “Keuangan syariah merupakan sistem keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah” dengan skor 266 dan termasuk kategori tinggi, sementara tingkat pengetahuan yang paling rendah terdapat pada poin pertanyaan no 3 dan 4 yaitu dan berada pada kategori cukup.

b. Tabungan dan pinjaman syariah

Hasil tingkat capaian Tabungan Pinjaman Syariah sebagai salah satu

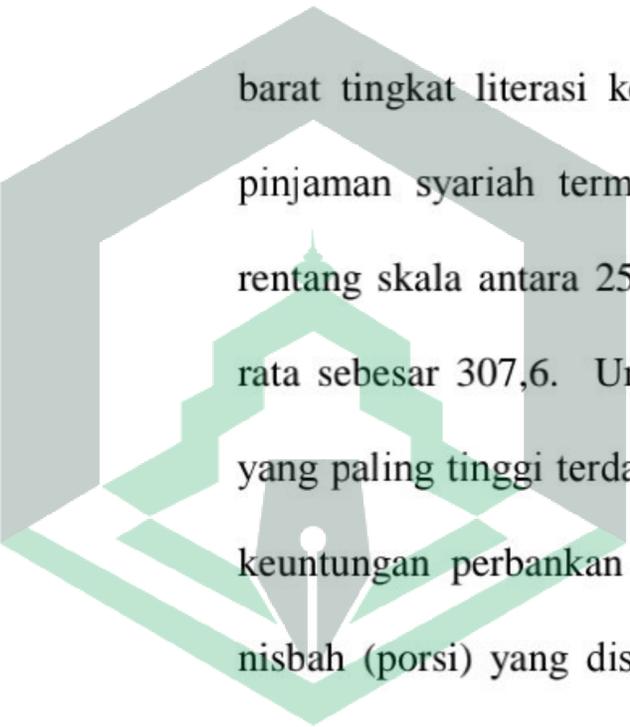
indikator yang diukur melalui analisis deskriptif dengan menggunakan skala likert yang dilihat dari tingkat rata-rata dan tingkat capaian responden. Adapun untuk melihat secara jelas hasil perolehan capaian dari indikator ini sendiri berdasarkan perolehan dari masing-masing item pernyataan dapat dilihat pada tabel 5.9 sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Tingkat Literasi Keuangan Berdasarkan Pinjaman Syariah

NK	Pernyataan	kriteria jawaban responden (n=100)					
		SS 4	S 3	TS 2	STS 1	skor total	kategori
1	Salah satu produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah ketika seseorang nasabah ingin menyimpan uangnya dibank adalah tabungan wadiah.	27	64	3	6	312	sedang
		108	192	6	6		
2	Dalam kontrak pembiayaan murabahah, penjual tidak diharuskan memberi informasi kepada pembeli tentang biaya pembelian dan besarnya laba yang ia ambil dalam pembiayaan tersebut.	6	81	10	3	290	sedang
		24	243	20	3		
3	Mudharabah adalah akad yang dapat digunakan dalam sistem pembiayaan syariah	34	36	28	2	302	sedang
		136	108	56	2		
4	Pembagian keuntungan bank syariah kepada nasabah atas simpanannya berdasarkan porsi yang disepakati setiap bulannya disebut bagi hasil.	58	11	28	3	324	sedang
		232	33	56	3		
5	Salah satu manfaat dari tabungan mudharabah adalah bank syariah akan menikmati peningkatan bagi hasil pada saat keuntungan nasabah meningkat	34	43	22	1	310	sedang
		136	129	44	1		
JUMLAH					1538		
MEAN					307.6	sedang	

Sumber : hasil pengolahan data SPSS

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikatakan bahwa masyarakat malangke



barat tingkat literasi keuangan syariahnya dilihat dari indikator tabungan dan pinjaman syariah termasuk ke dalam kategori “sedang” yaitu masuk dalam rentang skala antara 251-325 dengan jumlah total skor sebesar 1.538 atau rata-rata sebesar 307,6. Untuk skor poin indikator tabungan dan pinjaman syariah yang paling tinggi terdapat pada poin pertanyaan no 4 yaitu tentang “Pembagian keuntungan perbankan syariah kepada nasabah atas simpanannya berdasarkan nisbah (porsi) yang disepakati setiap bulannya disebut bagi hasil” dengan skor 324 dan termasuk kedalam kategori sedang, sementara skor poin indikator tabungan dan pinjaman syariah yang paling rendah terdapat pada poin pertanyaan no 3 yaitu “Dalam kontrak pembiayaan murabahah, penjual tidak diharuskan memberi informasi kepada pembeli tentang biaya pembelian dan besarnya laba yang ia ambil dalam pembiayaan tersebut” dengan skor 302 dan masuk kedalam kategori sedang.

Dengan demikian, tingkat literasi indikator ini menjadi sangat diperhatikan. Terutama pembagian keuntungan perbankan syariah kepada nasabah atas simpanannya berdasarkan nisbah (porsi) yang disepakati setiap bulannya disebut bagi hasil.

c. Asuransi syariah

Literasi Asuransi Syariah merupakan hal yang penting sebagai indikator keuangan syariah. Hasil analisis deskriptif dengan menggunakan skala likert yang dilihat dari tingkat rata-rata dan tingkat capaian responden. Adapun untuk melihat secara jelas hasil perolehan analisis deskriptif dari indikator asuransi syariah, berdasarkan perolehan analisis dari masing-masing item pernyataan yang

dikembangkan berdasarkan masing-masing indikator yang ada, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.11 Hasil Tingkat Literasi Keuangan Berdasarkan Asuransi Syariah

NK	Pernyataan	kriteria jawaban responden (n=100)				skor total	Kategori
		SS 4	S 3	TS 2	STS 1		
1	Prinsip yang digunakan dalam asuransi syariah adalah sistem tolong menolong (takaful).	13	21	18	48	199	cukup
		52	63	36	48		
2	Salah satu manfaat menggunakan asuransi syariah adalah resiko sepenuhnya ditanggung oleh perusahaan asuransi.	5	37	10	48	199	cukup
		20	111	20	48		
3	Salah satu perbedaan asuransi syariah dan asuransi konvensional terletak pada akad yang dipakai.	5	13	82	0	223	cukup
		20	39	164	0		
4	Konsep resiko yang digunakan pada asuransi syariah adalah <i>Risk Sharing</i> (Pembagian Resiko)	11	16	26	47	191	cukup
		44	48	52	47		
5	Salah satu produk yang ditawarkan oleh perusahaan asuransi syariah adalah asuransi haji dan umroh, dan asuransi jiwa syariah.	4	24	52	20	212	cukup
		16	72	104	20		
JUMLAH						1024	
MEAN						204.8	cukup

Sumber: hasil pengolahan data SPSS

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikatakan bahwa masyarakat malangke barat tingkat literasi keuangan syariahnya dilihat dari indikator asuransi syariah termasuk ke dalam kategori “cukup” yaitu masuk dalam rentang skala antara 176-250, dengan jumlah total skor sebesar 1.024 atau rata-rata sebesar 204,8. Untuk skor poin indikator asuransi syariah yang paling tinggi terdapat pada poin pertanyaan no 5 yaitu tentang “Salah satu perbedaan asuransi syariah dan asuransi konvensional terletak pada akad yang dipakai” dengan skor 223 dan termasuk kedalam kategori cukup, sementara skor poin asuransi syariah yang paling rendah

terdapat pada poin pertanyaan no 4 yaitu “Konsep resiko yang digunakan pada asuransi syariah adalah *Risk Sharing* (Pembagian Resiko)” dengan skor 88 masuk ke dalam kategori cukup.

Dengan demikian, melalui peningkatan literasi indicator asuransi syariah, maka dapat meningkatkan literasi keuangan syariah terutama pemahaman terkait konsep resiko yang digunakan pada asuransi syariah adalah *Risk Sharing* atau biasa dikenal dengan pembagian resiko.

d. Investasi syariah

Hasil capaian responden terhadap literasi investasi syariah sebagai salah satu indikator yang diukur melalui analisis deskriptif dengan menggunakan skala likert yang dilihat dari tingkat rata-rata dan tingkat capaian responden. Dimana, Adapun untuk melihat secara jelas hasil perolehan analisis dari indicator investasi berdasarkan perolehan analisis dari masing-masing item pernyataan, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hasil Tingkat Literasi Keuangan Berdasarkan Investasi Syariah

NK	Pernyataan	kriteria jawaban responden (n=100)				skor total	Kategori
		SS 4	S 3	TS 2	STS 1		
1	Salah satu produk investasi syariah adalah Sukuk/obligasi syariah (obligasi yang perhitungan imbal hasilnya dengan menggunakan bagi hasil.	13	57	23	7	276	Sedang
		52	171	46	7		
2	Dalam investasi dengan keuntungan yang tinggi tidak pasti memiliki resiko yang tinggi juga.	17	34	43	6	262	Sedang
		68	102	86	6		
3	Salah satu wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari	16	40	37	7	265	Sedang
		64	120	74	7		

	masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek (kumpulan asset keuangan) oleh manajer investasi dengan prinsip syariah adalah reksadana syariah.						
4	Investasi merupakan bentuk penanaman modal atau uang yang dapat diambil keuntungan di masa mendatang.	8	68	21	3	281	Sedang
		32	204	42	3		
5	Dalam Islam, sebuah bank atau perusahaan investasi diperkenankan memungut komisi atau imbalan atas jasa pengelolaan keuangan yang diberikannya.	11	50	32	7	265	Sedang
		44	150	64	7		
JUMLAH						1349	
MEAN						269.8	Sedang

Sumber : hasil pengolahan data SPSS

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikatakan bahwa Masyarakat malangke barat tingkat literasi keuangan syariahnya dilihat dari indicator investasi syariah termasuk ke dalam kategori “sedang” yaitu masuk dalam rentang skala antara 251– 325 dengan jumlah total skor sebesar 1.349 atau rata-rata sebesar 269,8. Untuk skor poin indikator invstasi syariah yang paling tinggi terdapat pada poin pertanyaan no 4 yaitu tentang “Investasi merupakan bentuk penanaman modal atau uang yang dapat diambil keuntungan di masa mendatang” dengan skor 281 dan termasuk kedalam kategori sedang, sementara skor poin investasi syariah yang paling rendah terdapat pada poin pertanyaan no 2 yaitu “Dalam investasi dengan keuntungan yang tingg tidaki pasti memiliki resiko yang tinggi juga.” dengan skor 262 masuk ke dalam kategori sedang.

D. Pembahasan

1. Tingkat literasi keuangan syariah masyarakat malangke barat

Tingkat literasi keuangan syariah dapat diartikan sebagai ukuran seseorang atau sekumpulan orang tentang melek keuangan syariah yaitu mengetahui secara jelas produk dan jasa keuangan syariah, serta dapat membedakan antara bank konvensional dan bank syariah serta dapat mempengaruhi sikap seseorang dalam mengambil keputusan ekonomi sesuai dengan syariah. Keuangan syariah merupakan bentuk keuangan berdasarkan pada prinsip syariah dan sesuai dengan hukum Islam. Adapun hasil yang sudah peneliti lakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada masyarakat malangke barat dengan indikator yang digunakan Chen dan Volpe untuk mengukur tingkat literasi keuangan individu bias dilihat dari 4 aspek literasi keuangan yaitu pemahaman keuangan mengenai pengetahuan umum keuangan, investasi, tabungan, dan asuransi,⁴¹ di dapatlah hasil sebagai berikut :

Tabel 4.13 Hasil Tingkat Literasi Keuangan Masyarakat Malangke Barat

Indikator Tingkat Literasi Keuangan Syariah	Skor	Mean	Ket
Pengetahuan keuangan dasar syariah	1290	258	
Tabungan dan pinjaman syariah	1538	307.6	
Asuransi syariah	1024	204.8	Cukup
Investasi syariah	1349	269.8	
Jumlah	5201	1040.2	

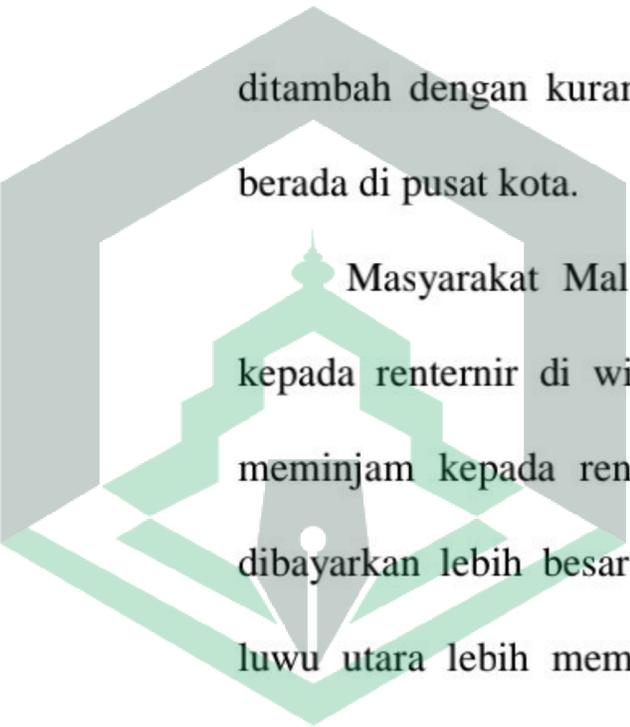
⁴¹ Chen dan Volpe, *An Analysis Of Personal Financial Lieracy A Mounq College Students Financial Service Review*, vol.7 no.2, 107-128.

Mean	1300.25	260.05	Sedang
-------------	----------------	---------------	---------------

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa tingkat literasi keuangan syariah masyarakat malangke barat termasuk ke dalam kategori “sedang” yaitu masuk dalam rentang skala antara 251 – 325 dengan jumlah total skor sebesar 1.300 atau rata-rata sebesar 260. Untuk variabel tingkat literasi keuangan syariah yang paling tinggi yaitu pada variabel tabungan dan pinjaman Syariah dengan skor 307,6 dan termasuk kedalam kategori sedang, sementara variabel tingkat literasi keuangan syariah yang paling rendah terdapat pada variabel Asuransi syariah dengan skor 204,8 dan termasuk kedalam kategori cukup.

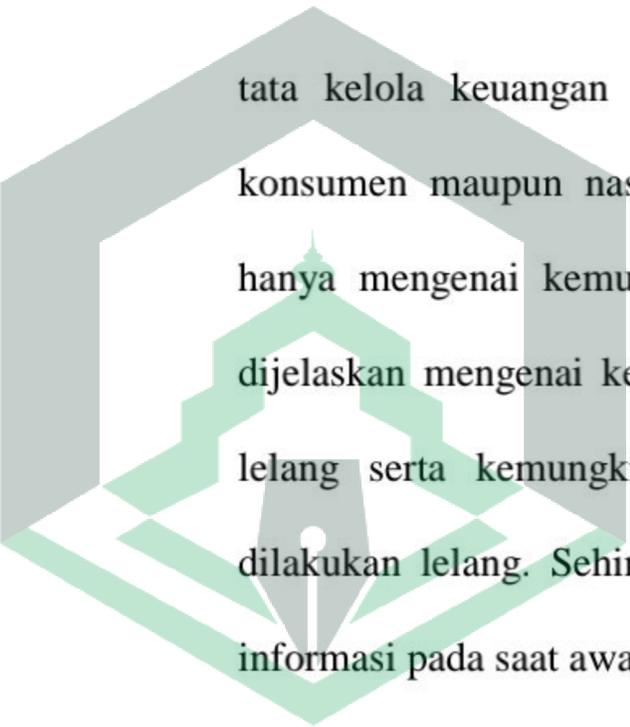
2. Upaya meningkatkan literasi keuangan syariah

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa indicator pengetahuan keuangan dasar syariah, tabungan dan pinjaman syariah serta asuransi syariah memiliki kategori sedang. Sedangkan indicator asuransi syariah memiliki kategori cukup dari jawaban responden. Berdasarkan data tersebut maka terlihat bahwa upaya peningkatan literasi keuangan syariah masyarakat malangke barat harus terus ditingkatkan terutama terhadap pemahaman asuransi syariah terkhusus Upaya yang bisa dilakukan yaitu dengan bank harusnya melakukan kunjungan edukasi ke lembaga keuangan syariah secara langsung, bisa juga dengan mengundang praktisi atau akademisi untuk memberikan edukasi tentang literasi keuangan syariah lebih mendalam kepada masyarakat khususnya dimalangke barat. Fenomena yang terjadi pada masyarakat malangke barat adalah karena kurang pahamiannya masyarakat terhadap keberadaan lembaga keuangan syariah



ditambah dengan kurang tersebarnya jaringan kantor bank syariah yang hanya berada di pusat kota.

Masyarakat Malangke Barat terkadang lebih memilih meminjam uang kepada renternir di wilayah tersebut, karena masyarakat menganggap dengan meminjam kepada renternir lebih mudah dan praktis walaupun bunga yang dibayarkan lebih besar dibanding di bank syariah. Sebaiknya bank syariah di luwu utara lebih memberikan informasi terkait produk yang dimiliki kepada masyarakat dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti oleh masyarakat. Informasi yang disampaikan dapat berupa iklan, pamvlet, selebaran maupun sosialisasi mengenai tata kelolah keuangan yang dilakukan bank syariah secara langsung dengan tetap menerapkan prinsip syariah, sehingga masyarakat yang belum paham betul mengenai pengelolaan keuangan syariah menjadi sedikit lebih mengerti terkait produk dan sistem penggunaannya sehingga bank syariah menjadikan masyarakat tertarik untuk bergabung menjadi nasabah bank syariah. Jika masyarakat belum paham mengenai literasi keuangan syariah sebaiknya masyarakat diberi pemahaman secara singkat dan jelas oleh lembaga keuangan syariah yang terkait agar masyarakat dapat mengambil keputusan keuangan yang lebih baik, sesuai dengan kebutuhannya. Serta dengan melakukan literasi keuangan maka masyarakat akan memiliki kemampuan untuk dapat memahami dan mengevaluasi informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan dengan memahami konsekuensi finansial yang ditimbulkan. Masyarakat sebagai konsumen maupun nasabah juga harus diberi keyakinan dan kepercayaan bahwa lembaga keuangan syariah dalam melakukan kegiatan dan



tata kelola keuangan diawasi oleh regulator untuk melindungi kepentingan konsumen maupun nasabah. Misalnya, nasabah harus diberi penjelasan tidak hanya mengenai kemudahan dan kecepatan proses gadai, namun juga harus dijelaskan mengenai kewajibannya untuk membayar sewa modal, biaya proses lelang serta kemungkinan turunnya nilai barang jaminan emas pada saat dilakukan lelang. Sehingga nasabah tidak merasa dirugikan karena kurangnya informasi pada saat awal menjadi pengguna jasa gadai.

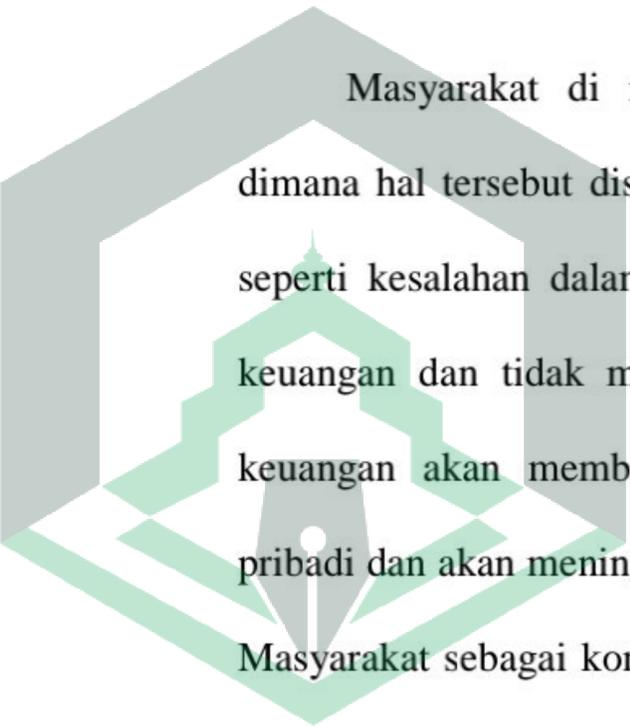
BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil dari penelitian yang berdasarkan uraian teori, pengolahan data menggunakan analisis deskriptif maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa Dengan menggunakan metode yang pakai sebagai alat ukur dalam pengambilan keputusan dalam penelitian yaitu menggunakan skala liker dengan menentukan rentan skala dalam mengkategorikan responden pada penelitian tersebut terhadap tingkat literasi keuangan kedalam 4 kelompok yaitu rendah, cukup, sedang dan tinggi. Tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Malangke Barat.

Dimana hasil yang telah diperoleh peneliti terkait tingkat literasi keuangan syariah pada masyarakat malangke barat berdasarkan hasil analisis yang diperoleh bahwa tingkat literasi keuangan syariah masyarakat malangke barat termasuk ke dalam kategori “sedang” yaitu dengan rentang skala antara 251 – 325 dan jumlah total skor sebesar 1.300 atau rata-rata sebesar 260. Untuk variabel tingkat literasi keuangan syariah yang paling tinggi yaitu pada variabel tabungan dan pinjaman Syariah dengan skor 307,6 dan termasuk kedalam kategori sedang, sementara variabel tingkat literasi keuangan syariah yang paling rendah terdapat pada variabel Asuransi syariah dengan skor 204,8 dan termasuk kedalam kategori cukup. Berdasarkan hal tersebut disebabkan karena kurang pemahannya masyarakat terhadap keberadaan lembaga keuangan syariah ditambah dengan kurang tersebarnya jaringan kantor bank syariah yang hanya berada di pusat kota.



Masyarakat di malangke barat kesulitan dalam mengelola keuangan dimana hal tersebut disebabkan karena kesalahan dalam pengelolaan keuangan, seperti kesalahan dalam menggunakan kartu kredit, tidak adanya perencanaan keuangan dan tidak memiliki tabungan. Dengan adanya pengetahuan literasi keuangan akan membantu individu dalam mengatur perencanaan keuangan pribadi dan akan meningkatkan taraf kehidupannya menjadi lebih baik dan benar. Masyarakat sebagai konsumen maupun nasabah juga harus diberi keyakinan dan kepercayaan bahwa lembaga keuangan syariah dalam melakukan kegiatan dan tata kelola keuangan diawasi oleh regulator untuk melindungi kepentingan konsumen maupun nasabah.

Jika masyarakat belum paham mengenai literasi keuangan syariah sebaiknya masyarakat diberi pemahaman secara singkat dan jelas oleh lembaga keuangan syariah yang terkait agar masyarakat dapat mengambil keputusan keuangan yang lebih baik, sesuai dengan kebutuhannya. Serta dengan melakukan literasi keuangan maka masyarakat akan memiliki kemampuan untuk dapat memahami dan mengevaluasi informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan dengan memahami konsekuensi finansial yang ditimbulkan. Misalnya, nasabah harus diberi penjelasan tidak hanya mengenai kemudahan dan kecepatan proses gadai, namun juga harus dijelaskan mengenai kewajibannya untuk membayar sewa modal, biaya proses lelang serta kemungkinan turunnya nilai barang jaminan emas pada saat dilakukan lelang. Sehingga nasabah tidak merasa dirugikan karena kurangnya informasi pada saat awal menjadi pengguna jasa gadai.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa saran dari pihak peneliti yaitu:

1. Bagi masyarakat malangke barat diharapkan dapat menerapkan pengetahuan keuangan syariah yang sudah dimiliki untuk mengelola keuangan pribadinya sehingga akan timbul perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik lagi dan masyarakat dapat menjalankan sistem keuangan sesuai dengan prinsip syariah.
2. Bagi instansi terkait seperti Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, Lembaga Keuangan Syariah untuk terus aktif dalam melakukan sosialisasi dan edukasi terkait dengan literasi keuangan syariah. Hal ini agar masyarakat yang berusia muda sejak dini belajar mengelola keuangan dengan baik dan dapat membuat perencanaan keuangan sesuai prinsip syariah.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel dan mendalami masing-masing Kecamatan dengan data yang lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Rose Dan Razak Abdul Haji Lutfi Ahmad. Exploratory Research Into Islamic Financial Literacy In Brunei Darussalam. <https://www.researchgate.net/publication/283225608> Diunduh Pada Rabu, 18 Oktober 2017 Burhanuddin, S. 2010. "Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah". Yogyakarta Graha Ilmu.

Antara Et Al, (2016), *Bridging Islamic Financial Literacy And Halal Literacy: The Way Forward In Halal Ecosystem*, *Procedia Economics And Finance*, Vol 37, 198.

Antonio, Muhammad Syafii. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, 1st Ed. (Jakarta: Gema Insani, 2001).

Bungin, B. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta : Kencana. 2005).

Bps Luwu Utara, "Profil Kecamatan Malangke Barat" <https://luwuutarakab.bps.go.id/> Diakses Pada 25 September 2022.

Bryne, Alistair "Employee Saving and Investment Decisions in Defined Contribution Pension Plans: Survey Evidence from the UK", Vol. 16, No. 2, https://www.actuaries.org.uk/system/files/documents/pdf/byrne_pensions.pdf.

Chen, H., Dan Volpe, R.P. 1998. *An Analysis Of Personal Financial Literacy Among College Students*. *Financial Services Review*. Vol.7:Pp.107-128.

David L. Remund, "financial literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy", Vol. 44, No.2, 2010, <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/j.1745-6606.2010.01169.x>.

Diana Djuwita "Tingkat Literasi Keuangan Syariah Di Kalangan Umkm Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha", Vol. 10 No. 1, 2011 Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial Dan Ilmu Sosial Lainnya*, Cetakan Viii. (Bandung: Rosda, 2011).

Fahmi, Irham. *Analisis Investasi*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 6.

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1991).

Iqbal Muhaimin, *Asuransi Umum Syariah Dalam Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press, 2005).

Kusumastuti, Adhi., Dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian*



Kualitatif, Ed. Fitratun Annisya Dan Sukarno (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019).

Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *Jmk*, Vol. 17, No. 1, 2015, 76-85.

Misbahuddin Dan Iqbal Hasan, *Analisis Dan Penelitian Dengan Statistic*, (Edisi Ii, Cet.2, Jakarta: Bumi Aksara 2014).

Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, 1st Ed. (Jakarta: Gema Insani, 2001).

Muna Dahlia, *Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Menggunakan Lembaga Keuangan Syariah Studi Pda Dosen Uin Arrainry*: Jurnal Cendekia, Banda Aceh: Iain Arrainry, 2020.

Rike Setiawati, "Pengaruh Literasi Keuangan Dalam Meningkatkan Penggunaan Jasa Keuangan Pada Mahasiswa Mahasiswa Stie Ykpn Yogyakarta", *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia* Vol. 1, No. 1.

Risa Nur Fauzi *Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Pengetahuan Agama, Dan Promosi Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah, Studi Kasus Pada Mahasiswa Santri Di Kabupaten Sleman Yogyakarta*: Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi , Yogyakarta : Vol.9. No.1, 2020.

Sinambela, Lijan Poltak. *Reformasi Pelayanan Publik, Teori Kebijakan Dan Implementasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014).

Subardi, Hani Meilita Purnama & Indri Yuliafitri. 2019. Efektivitas Gerakan Literasi Keuangan Syariah Dalam Mengedukasi Masyarakat Memahami Produk Keuangan Syariah. *Jurnal Ilmiah Perbankan Syariah*. Volume 5 Nomor 1 Salehudin, (2010), *Halal Literacy: A Concept Exploration And Measurement Validation*, *Asean Marketing Journal*, Vol.11, No.1, 2.

Sugiyono, *Statistic Untuk Penelitian*. (Bandung: Alfabeta, 2005).

Syahrum Dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014).

Soehartono, Irawan. *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial Dan Ilmu Sosial Lainnya*, Cetakan Viii. (Bandung: Rosda, 2011).

Teuku Syifa, Dkk. *Tingkat Literasi Keuangan Syariah: Studi Pada Masyarakat Kota Banda Aceh*, : *Jurnal Of Islamic Banking And Finance*, Banda Aceh: Vol.1. No.2, 2019.

Usman, H., & Akbar, P. S. *Metodologi Penelitian Sosial*. (Jakarta : Pt. Bumi

Aksara. 2009).

Ojk, (2013), *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*, <https://www.ojk.go.id>, (Diakses Pada 29 September 2022).

Ojk, (2016), *Strategi Literasi Keuangan Indonesia*, <https://www.ojk.go.id>, (Diakses Pada 29 September 2022).

Ojk, "Siaran Pers: Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan Tahun 2022", 2022, <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/pages/survei-nasional-literasi-dan-inklusi-keuangan-tahun-2022.aspx> Diakses Pada Tanggal 3 Februari 2023 Welly Et All. "Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Stie Multi Data Palembang". Skripsi Ekonomi Manajemen,

Otoritas Jasa Keuangan. 2013. *Indonesia National Strategy For Financial Literacy*, <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/>. Diakses 29 September 2022.





**L
A
M
P
I
R
A
N**

Lampiran 1: Pedoman Kuesioner Penelitian

Kuesioner Penelitian

“Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Malangke Barat”

Kepada Yth.

Masyarakat Malangke Barat

Ditengah-tengah kesibukan Bapak/ibu , perkenankanlah saya memohon bantuan Bapak/ibu untuk mengisi angket ini. Adapun tujuan pengisian angket ini adalah untuk menyusun Tugas Akhir Kuliah atas nama Musdalifa Jurusan Perbankan Syariah, Institut Agama Islam Negeri Palopo yang berjudul “Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Malangke Barat”.

Saya berharap Bapak/ibu dapat mengisi angket tersebut sesuai dengan pemahaman dan pengetahuan yang bapak/ibu miliki. Penulisan identitas hanya digunakan untuk mempermudah proses pengolahan data saja. Atas bantuan dan partisipasi Bapak/ibu saya ucapkan terimakasih.

A. Petunjuk Pengisian

1. Tulislah identitas terlebih dahulu pada kolom yang disediakan
2. Bacalah setiap pernyataan di bawah dengan baik, kemudian beri tanda silang (X) atau ceklis (√) pada jawaban yang paling sesuai menurut anda dengan keadaan yang sebenarnya.
3. Kejujuran Bapak/ibu sangat diharapkan karena dengan demikian turut membantu kemurnian penelitian ini.

B. Identitas Responden

Nama :

Jenis kelamin : Laki-laki Perempuan

Umur : Tahun

Pendidikan terakhir :

Pendapatan : < 1.500.000 1.500.100 –
3.000.000
3.000.100 – 4.500.000 4.500.100 –
6.000.000 > 6.000.100



Bidang Kerja :

Lama bekerja : Tahun

Memiliki Tabungan Syariah : Iya Tidak

Memiliki Asuransi Syariah : Iya Tidak

Memiliki Investasi Syariah : Iya Tidak

Keterangan pilihan jawaban :

- SS : Sangat Setuju
- S : Setuju
- TS : Tidak Setuju
- STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	ST	STS
Pengetahuan Dasar Keuangan Syariah					
1	Keuangan syariah merupakan sistem keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah.				
2	Setiap transaksi dilembaga keuangan syariah harus berdasarkan pada Fatwa Dewan Syariah Nasional (MUI).				
3	Dewan Pengawas Syariah (DPS) bertugas memantau kepatuhan penerapan prinsip syariah pada kegiatan operasional perbankan syariah.				
4	Bank syariah dalam transaksinya terbebas dari unsur riba, gharar dan maysir. <ul style="list-style-type: none"> • Riba adalah pengambilan tambahan dari harta pokok (modal) secara bathil contohnya bunga pada bank. • Gharar (penipuan) • Maysir (perjudian) 				
5	Sistem keangan syariah merupakan sistem keuangan berdasarkan prinsip bagi hasil.				
Tabungan Dan Pinjaman Syariah					
6	Salah satu produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah ketika seseorang nasabah ingin menyimpan uangnya dibank adalah				

	tabungan wadiah.				
7	Dalam kontrak pembiayaan murabahah, penjual tidak diharuskan memberi informasi kepada pembeli tentang biaya pembelian dan besarnya laba yang ia ambil dalam pembiayaan tersebut.				
8	Mudharabah adalah akad yang dapat digunakan dalam sistem pembiayaan syariah.				
9	Pembagian keuntungan bank syariah kepada nasabah atas simpanannya berdasarkan porsi yang disepakati setiap bulannya disebut bagi hasil.				
10	Salah satu manfaat dari tabungan mudharabah adalah bank syariah akan menikmati peningkatan bagi hasil pada saat keuntungan nasabah meningkat.				
	Asuransi Syariah				
11	Prinsip yang digunakan dalam asuransi syariah adalah sistem tolong menolong (takaful).				
12	Salah satu manfaat menggunakan asuransi syariah adalah resiko sepenuhnya ditanggung oleh perusahaan asuransi				
13	Salah satu perbedaan asuransi syariah dan asuransi konvensional terletak pada akad yang dipakai				
14	Konsep resiko yang digunakan pada asuransi syariah adalah <i>Risk Sharing</i> (Pembagian Resiko).				
15	Salah satu produk yang ditawarkan oleh perusahaan asuransi syariah adalah asuransi haji dan umroh, dan asuransi jiwa syariah				
	Investasi Syariah				
16	Salah satu produk investasi syariah adalah Sukuk/obligasi syariah (obligasi yang perhitungan imbal hasilnya dengan menggunakan bagi hasil).				
17	Dalam investasi dengan keuntungan yang tinggi tidak pasti memiliki resiko yang tinggi juga.				
18	Salah satu wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek (kumpulan asset keuangan) oleh manajer investasi dengan prinsip syariah adalah reksadana syariah.				
19	Investasi merupakan bentuk penanaman modal atau uang yang dapat diambil keuntungan di masa mendatang.				
20	Dalam Islam, sebuah bank atau perusahaan investasi diperkenankan memungut komisi atau imbalan atas jasa pengelolaan keuangan yang diberikannya.				

Lampiran 5: Hasil Kuesioner Penelitian

No	Indikator Keuangan Dasar Syariah				
	A1	A2	A3	A4	A5
1	1	2	2	1	1
2	3	2	2	2	2
3	2	1	2	1	2
4	3	2	2	2	2
5	3	2	2	2	2
6	3	3	4	3	3
7	1	1	2	1	1
8	3	3	3	2	3
9	2	2	1	2	2
10	2	2	1	2	2
11	3	3	2	3	3
12	3	3	2	3	3
13	3	3	2	3	3
14	3	3	3	3	3
15	1	2	1	1	1
16	3	3	3	2	3
17	3	4	3	3	3
18	3	3	4	3	4
19	3	3	3	3	4
20	3	3	3	2	3
21	3	4	4	3	3
22	3	3	3	3	4
23	2	1	1	1	2
24	2	3	2	2	2
25	3	4	3	4	4
26	3	3	3	2	3
27	3	3	2	3	2
28	3	2	2	2	2
29	3	3	3	3	4
30	3	3	3	3	4
31	3	3	4	3	3
32	3	3	3	3	4
33	3	3	4	3	3
34	3	2	2	2	2
35	3	2	2	2	2
36	2	2	1	1	1

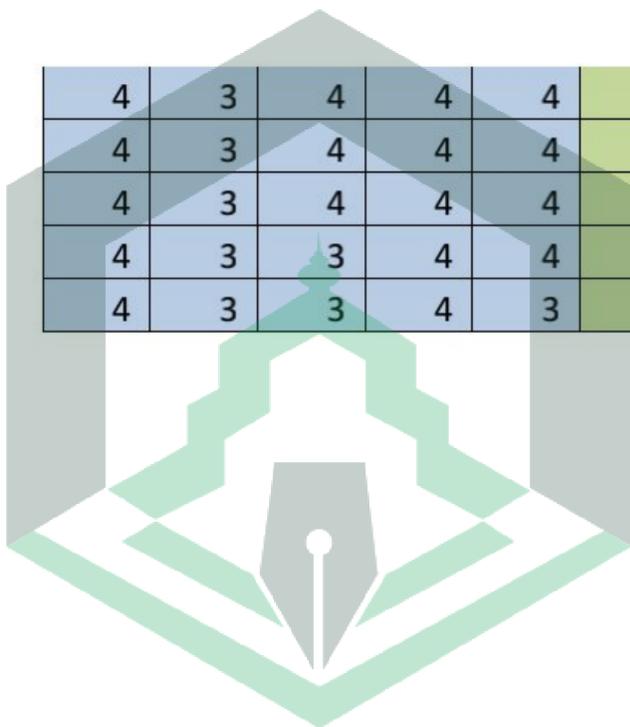
37	3	3	4	3	3
38	3	3	2	2	2
39	3	3	4	4	4
40	2	2	1	1	2
41	4	3	3	3	4
42	3	4	3	3	4
43	2	1	2	2	1
44	3	4	3	4	4
45	3	3	3	3	4
46	1	2	1	1	1
47	2	2	1	1	2
48	3	4	3	4	3
49	3	2	2	2	2
50	3	2	2	2	2
51	3	3	2	2	2
52	3	2	2	2	2
53	2	1	2	1	1
54	2	1	2	1	1
55	3	3	3	4	4
56	3	4	3	4	4
57	2	3	3	2	2
58	2	3	2	2	2
59	2	3	2	2	2
60	2	3	2	3	2
61	3	4	4	4	3
62	3	4	3	3	3
63	3	4	3	3	4
64	2	2	1	2	1
65	3	3	3	4	4
66	3	2	2	2	2
67	3	3	3	3	3
68	3	2	2	2	2
69	3	3	4	4	4
70	3	3	4	4	4
71	2	3	2	2	2
72	2	2	2	2	2
73	2	2	1	1	1
74	3	3	3	4	4
75	3	4	4	3	4
76	3	3	3	3	3
77	3	3	4	4	3

78	3	2	2	2	2
79	3	3	4	3	4
80	3	4	3	4	4
81	3	2	2	2	2
82	3	2	2	3	4
83	3	2	2	2	2
84	3	3	3	2	3
85	3	4	4	3	3
86	3	3	3	3	3
87	2	3	2	3	2
88	2	3	2	3	4
89	2	1	2	1	1
90	3	2	3	2	2
91	2	1	2	2	1
92	4	3	4	3	4
93	2	1	1	2	1
94	3	2	2	2	2
95	3	2	2	2	2
96	2	2	1	1	2
97	1	2	1	2	1
98	3	3	3	4	4
99	3	3	4	4	4
100	2	2	1	2	2

Indikator Tabungan dan Dana Pinjaman					Indikator Asuransi Syariah					Indikator Investasi Syariah				
B1	B2	B3	B4	B5	C1	C2	C3	C4	C5	D1	D2	D3	D4	D5
3	4	3	4	3	1	1	2	1	2	3	2	2	3	2
3	3	3	2	3	1	1	2	1	2	2	2	2	3	3
3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2
3	4	3	3	3	1	1	2	1	2	2	2	2	3	2
3	3	3	3	3	2	1	2	1	1	2	2	2	3	2
3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2
3	3	3	3	3	1	1	2	1	1	3	3	4	3	3
3	4	4	3	4	1	1	2	1	1	3	2	2	3	2
3	3	3	3	3	2	1	2	1	3	3	2	2	3	2
3	3	2	2	3	1	3	2	1	2	3	4	4	3	4
3	3	2	2	2	3	4	3	3	3	3	2	2	3	2
3	3	2	2	4	1	1	2	1	1	3	3	2	3	2
3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	1	2	1	1	2

3	4	4	3	3	1	1	2	1	2	2	2	2	3	2
3	3	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2
3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	1	2	2	2	2
3	3	4	3	3	1	1	2	2	2	3	4	4	4	4
3	3	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	1	1
3	3	4	4	3	3	3	2	1	3	1	1	2	1	1
3	3	2	2	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4
3	3	2	2	3	1	1	2	1	3	4	4	4	3	4
3	3	4	4	4	2	3	2	3	3	3	4	4	3	3
3	3	2	2	2	1	1	2	1	2	3	3	3	3	3
3	3	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	1	2	2
3	3	3	2	2	2	3	2	3	1	2	3	3	3	3
2	1	2	2	2	2	3	2	3	2	2	1	2	2	2
3	3	4	4	4	1	1	2	3	2	3	3	3	4	4
1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	3	3	2	3	3
3	3	4	4	4	1	1	2	2	1	3	3	3	3	3
3	3	3	4	3	2	1	2	1	2	3	2	2	2	2
3	3	4	4	3	1	1	2	1	1	4	3	4	4	4
3	3	3	4	3	1	1	2	1	2	3	3	3	3	4
3	3	4	4	3	1	1	2	1	1	2	2	2	3	2
3	3	3	2	3	1	3	2	2	1	3	2	3	3	2
3	3	4	4	3	1	3	2	2	1	3	2	2	3	3
3	3	2	2	2	1	1	2	1	2	3	2	3	3	2
3	3	4	4	3	2	1	2	1	2	2	2	3	3	3
3	3	2	2	2	2	1	2	1	2	3	2	3	3	2
3	3	4	4	4	2	1	2	1	1	3	3	4	3	3
3	3	3	4	3	1	1	2	1	2	4	4	4	3	4
3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3
3	3	2	2	2	1	2	2	1	3	2	3	3	2	2
3	3	3	4	4	1	1	2	1	2	3	4	3	3	3
3	2	2	2	2	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3
3	3	4	4	4	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3
4	3	3	4	3	1	3	2	2	2	2	1	2	2	2
3	3	4	4	4	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3
3	3	4	4	3	1	1	2	1	1	2	3	2	3	3
3	3	4	4	4	1	1	2	1	1	2	2	3	3	2
3	3	3	4	3	1	1	2	1	2	4	3	4	3	3
3	3	4	4	4	1	1	2	1	2	4	4	4	3	4
3	4	3	4	4	3	2	2	2	2	4	4	4	3	3
3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3
3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2

3	3	4	4	3	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2
3	3	3	4	4	3	1	2	2	2	4	3	3	3	3
3	2	3	2	2	1	1	2	1	2	1	1	2	2	1
3	2	2	1	2	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3
2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	3	3	3	3	3
1	2	2	2	2	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3
2	2	2	4	3	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3
3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3
4	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2
3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3
4	3	4	4	3	3	3	2	2	2	3	4	3	3	3
3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	1	2	1	2	1
4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3
3	3	4	4	4	1	2	2	1	2	3	2	3	3	3
1	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3
4	3	3	3	4	3	2	2	2	3	3	4	4	3	3
3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	4	3	3	2
1	1	2	2	2	4	3	3	3	4	3	3	2	2	3
3	3	4	4	4	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1
1	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	3	3	2
4	3	4	4	4	1	1	2	1	2	3	2	3	2	3
4	3	4	4	4	1	1	2	1	2	3	2	2	2	3
4	3	4	4	4	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3
4	3	3	4	4	1	1	2	1	2	3	2	2	2	3
4	3	3	4	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2
4	3	3	3	4	1	1	2	1	2	3	4	3	3	3
1	2	2	2	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3
4	3	3	4	3	1	1	2	1	1	2	3	3	3	2
4	3	3	4	3	2	3	2	2	2	4	3	3	3	4
4	3	3	4	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3
4	3	3	4	4	2	3	2	2	2	3	3	2	4	3
4	3	2	4	4	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3
4	3	3	4	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3
3	3	2	3	3	1	1	2	1	1	3	2	2	2	3
4	3	3	4	3	1	1	2	1	1	3	3	3	4	3
4	3	4	4	4	1	1	2	1	2	3	2	3	3	2
4	3	4	4	4	3	3	2	2	1	3	3	3	3	3
3	3	2	3	3	1	1	2	1	2	3	2	2	2	3
4	3	4	4	3	2	1	2	1	2	4	4	4	3	4



4	3	4	4	4	1	1	2	1	2	3	2	3	3	2
4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	3	2	3
4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	2	2	1	2	1
4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3
4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	2	1	2	2	1

Lampiran 6 : Dokumentasi



Lampiran 7: Surat Izin Meneliti


PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMPTSP)
Jalan Simpursiang Kantor Gabungan Dinas No.27 Telp/Fax 0473-21536 Kode Pos 92961 Masamba

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 20645/01774/SKP/DPMPSTP/X/2022

Mem baca : Permohonan Surat Keterangan Penelitian an. Musdalifa beserta lampirannya.
Menimbang : Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara Nomor 070/373/X/Bakesbangpol/2022 Tanggal 21 Oktober 2022
Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementrian Negara;
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah;
4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
6. Peraturan Bupati Nomor 17/Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 11 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan, Non Perizinan dan Penanaman Modal Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

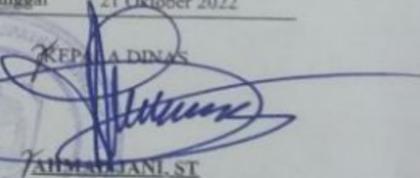
MEMUTUSKAN

Menetapkan : Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada :
Nama : Musdalifa
Nomor : 082347149618
Telepon :
Alamat : Dsn. Aju Bitie, Desa Waetuo Kecamatan Malangke Barat, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
Sekolah / : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo
Instansi :
Judul : Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Malangke Barat
Penelitian :
Lokasi : Se-Kecamatan Malangke Barat, Desa Waetuo Kecamatan Malangke Barat, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
Penelitian Selatan

Dengan ketentuan sebagai berikut
1. Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 21 Oktober s/d 21 Desember 2022.
2. Mematuhi semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.
3. Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan/atau ketentuan berlaku.

Diterbitkan di : Masamba
Pada Tanggal : 21 Oktober 2022


FAUZHANI ST
NIP : 196604151998031007

Retribusi : Rp. 0,00
No. Seri : 20645

DPMPTSP
www.dpmptsp.luwuutara.go.id

RIWAYAT HIDUP



Musdalifa, lahir di Lettekang pada tanggal 14 Juli 1999. Penulis merupakan anak ke tiga dari 4 bersaudara dari pasangan seorang ayah Amboare dan ibu Jumriah. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Dsn Aju Bittie desa Waetuo Kec. Malangke Barat. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2012 di SD 153 Mattirowalie. Kemudian ditahun yang sama menempuh pendidikan di SMPN 1 Malangke hingga tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 6 Luwu Utara. Setelah lulus SMA di tahun 2018, penulis melanjutkan pendidikan S1 di Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo.

Contact Person Penulis: Musdalifa0102@iainpalopo.ac.id